IMPLEMENTASI SEMANGAT PERANTAU MEMBANGUN KAMPUNG HALAMAN DALAM TINJAUAN TEORI AGIL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

KAMAL ABDUH MUHAMAD HANAN AGUSTI

NIM. I73215033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JULI 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Kamal Abduh Muhamad Hanan Agusti
NIM	: I73215033
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman Dalam Tinjauan Teori AGIL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 7 Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
C5327AFF869227859
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kamal Abduh Muhamad Hanan Agusti
NIM. I7321503

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Kamal Abduh Muhamad Hanan Agusti

NIM : I73215033

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman Dalam Tinjauan Teori AGIL",** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 7 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I

NIP : 197212221999032004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Kamal Abduh Muhamad Hanan Agusti dengan judul: **"Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman Dalam Tinjauan Teori AGIL** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Juli 2019

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd I
NIP. 197212221999032004

Penguji II

Dr. Rr. Suhartini, Dra, M. Si
NIP. 195801131982032001

Penguji III

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M. Si
NIP. 197607182008012022

Penguji IV

Hj. Siti Azizah, S. Ag. M, Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 6 Agustus 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kamal Abduh Muhamad Hanan Agusti
NIM : I73215033
Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : kamalabduh5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ ☐ Tesis ☐ Desertasi
yang berjudul : **IMPLEMENTASI SEMANGAT PERANTAU MEMBANGUN KAMPUNG HALAMAN DALAM TINJAUAN TEORI AGIL**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis

(Kamal Abduh Muhamad Hanan Agusti)

ABSTRAK

Kamal Abduh Muhamad Hanan Agusti, 2019, *Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman Dalam Tinjauan Teori AGIL,* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Perantau, Desa Manyar, Membangun Kampung Halaman.*

Lamongan adalah salah satu kota yang terkenal dengan budaya merantau. Banyak kita jumpa hampir di seluruh penjuru Inodnesia terutama kota-kota besar yang menjadi destinasi *diaspora* bagi perantau asal Lamongan. Desa Manyar salah satu desa yang budaya merantau sangat lekat di dalamnya. bisa dibilang 50 % warga desa ini pergi merantau. Akan tetapi para perantau asala Desa Manyar tidak sedikitpun mengurangi kecintaan mereka terhadap kampung halaman dan masih menunjukkan kepedulian untuk ikut serta membangun kampung halaman para perantau

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiamana semnagat perantau dalam membangun desa asalnya dengan berbagai kegiatan dan program yang sangat masifdan terorganisir dengan baik, selain itu bagaiamana sinergi yang dibangun oleh masyarakat mukim, perantau dan perangkat desa sebagai kesatuan komplek masyarakat yang ingin melihat Desa Manyar berkembang dan maju. Sebagai bahan analisa penelitian ini mengguanakan teori AGIL Talcott Person. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa para perantau yang berasal dari Desa Manyar yang tersebar di banyak kota se-Indonesia merupakan perantau yang masih memiliki kecintaan kepada kampong halamannya. Dengan banyaknya program dan kegiatan yang bertujuan membangun kampung halaman. Program-program sepertia membuat paguyuban di tempat mereka merantau sebagai wadah silaturahmi antar perantau dan menjadi pintu alur komunikasi dan koordinasi antar perantau juga kepada desa asal mereka. program lain seperti HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa) yang bertujuan membantu keberadaan anak-anak yatim dan keluarga yang di nilai dhuafa oleh perantau untuk mendapatkan bantuan mereka juga menjadi sumber dana donator utama adanya Panti Asuhan Ihyaululum, dan menjadi alumni langgar bersejarah yang menjadikan cikal bakal sumber ilmu bagi warga desa Manyar dan ingin tetap melestarikannya adalah bentuk dari kecintan para perantau kepada kampung halaman mereka. tetap menjaga sinergi kepada Perangkat desa dan warga desa yang mukim menjadikan mereka para perantau semakin mudah dan massif dalam membangun kampung halaman mereka.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang masalah…… 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Definisi Konseptual 6

F. Sistematika Pembahasan..... 8

BAB II : FUNGSIONALISME STRUKTURAL (AGIL) TALCOTT PARSONS 10

A. Penelitian Terdahulu 10

B.Merantau dan Perantau Membangun Desa 13

C. Teori Semangat..... 16

D. Teori Migrasi (Push-Pull) 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teori Fungsionalisme Struktural (AGIL) 22

BAB III : METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian 31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34

C. Pemilihan Subyek Penelitian 35

D. Tahap-Tahap Penelitian 37

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Teknik Analisis Data 40

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 41

BAB IV : IMPLEMENTASI SEMANGAT PERANTAU MEMBANGUN KAMPUNG HALAMAN: TINJAUAN TALCOTT PERSON (AGIL) 44

A. Gambaran Umum Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan 44

B.Masyarakat Perantau 49

C. Budaya Merantau di Desa Manyar 54

D.Program dan Kegiatan Perantau Membangun Desa Manyar 63

E.Sinergi Perangkat dan Warga Desa Terhadap Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman 87

F.Implementasi Temuan dan Teori 92

BAB V : PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian 30

Tabel 4.1 Data Kependudukan Desa Manyar Tahun 2018 40

Tabel 4.2 Data Perkembangan Penduduk Desa Manyar 41

Tabel 4.3 Data Sumber Daya Alam Desa Manyar 42

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Manyar 48

Tabel 4.5 Persebaran Perantau Asal Desa Manyar 51

Tabel 4.6 Persebaran Perantau Asal Desa Manyar 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Diagram Teori Migrant 22

Gambar 4.1Struktur Organisasi Pemerintah Desa Manyar 43

Gambar 4.2 Kegiatan PPKLL Ngawi 50

Gambar 4.3 Kegiatan PPKLL Magetan-Madiun 59

Gambar 4.4 Kegiatan Futsal PPKLL Ngawi 60

Gambar 4.5 Kegiatan HIDAYAD 64

Gambar 4.6 Kotak HIDAYAD 65

Gambar 4.7 Pelantikan Pengurus PAI 69

Gambar 4.8 Pertemuan Ketua Wilayah PAI 70

Gambar 4.9 Musyawarah Alumni Bahrul Ulum 73

Gambar 4.10 Renovasi Langgar Bahrul Ulum 74

Gambar 4.11 Peta Konsep Program dan Kegiatan Perantau 76

Gambar 4.12 Acara Srawung Sedulur Desa Manyar 79

Gambar 4.13 Futsal Antar PPKLL Desa Manyar Se-Indonesia 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia memiliki sikap untuk memilah, memilih dan menentukan terhadap dirinya. Begitupun tempat tinggal untuk menetap dan pekerjaan dalam mencari kehidupan. Mereka memiliki kecendrungan untuk selalu mencari tempat yang dirasanya dapat menjadikan lebih baik. Hal inilah yang menjadikan *local diaspora*, migrasi atau merantau menjadi suatu hal lumrah bahkan mentradisi di sebagian wilayah Indonesia.

Merantau atau migrasi menjadi pilihan dari beberapa orang , Sukses juga diraih dari merantau dan banyak alasan yang menjadi faktor seseorang untuk merantau seperti pendidikan, konflik di daerah, daerah yang rawan bencana, pasangan hidup, peraturan dari penguasa, dan pekerjaan. Demikian inilah yang membuat budaya merantau menjadi hal yang biasa bagi warga negara Indonesia.[1] Bahkan di Indonesia migrasi juga menjadi salah satu program nasional untuk penyabaran warganya di Indonesia terkhusus yang ada di pulau Jawa untuk dipindahkan ke pulau lainnya. Selain itu program migrasi ke luar negeri juga ada di Indonesia yang kesemuanya bertujuan perbaikan ekonomi bagi warganya dan pemanfaatan sumberdaya alam juga manusia yang lebih baik.

[1] https://www.academia.edu/7844317/budaya_merantau_pelajaran_hidup diakses pada tanggal 16 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rantau menjadi kebiasaan mayoritas warga Lamongan untuk mencari rejeki atau bahkan memang dengan tujuan merubah nasib agar lebih baik. Banyak desa di Lamongan yang warganya menempati kota-kota besar di seluruh Indonesia atau bahkan ada yang di kota yang eksistensi namanya di bawah Lamongan. Sehingga lamongan dikenal dengan kota *Laku Rantau* dengan berbekal keahlian mengolah masakan seperti penyetan pecel lele, soto , atau tahu campur dan memanfaatkan kesempatan membuat para perantau asal lamongan ini berdiri menghiasi jalan se antero negeri ini. Tidak heran ada yang memberi julukan "dimana ada jalan disitu ada orang Lamongan" karena tanah perantauan dan jalanan yang menjadikan perantau asal lamongan ini mampu *survive* bahkan sukses merubah nasib yang lebih baik.[2]

Menjadi perantau akan berdampak pada memudarnya kecintaan kepada kampung halaman, tidak peduli pada perkembangan desa asal dan lebih memprioritaskan segala hal yang ada di tempat mereka merantau. Akan tetapi, masyarakat Desa Manyar tidak demikian. Antuiasme kecintaan perantau bahkan sangat kentara bagi kampung halamannya. Warga perantauan di desa Manyar banyak berkontribusi untuk kampung halamannya terbukti dari banyaknya program yang dibentuk oleh perantau dan kegiatan yang diselengarakan oleh perantau dari desa Manyar.

[2] https://www.kompasiana.com/ 5693814a5393738d06083e0b/lamongan-kemewahan-dalam-kesederhanaan# diakses pada tanggal 17 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Srawung sedulur, pembangunan tempat ibadah, bantuan untuk yatim dan dhuafa di desa, bantuan untuk yayasan pondok dan sekolah di desa, dan bantuan yang sifatnya insidental dan konsidional lainnya, juga partisipasi aktif dalam kegiatan desa, menjadi bukti bahwa perantau yang berasal dari desa manyar masih sangat peduli dalam menjaga dan membangun eksistensi nama desanya.

Perantau desa manyar yang menyebar di Indonesia masih sangat kuat persaudaraan dan silaturahim antar satu dan lainnya. Mereka membuat kelompok yang diniatkan untuk membantu anak yatim dan dhuafa di desa asal mereka dengan nama HIDAYAD (Himpunan donator anak yatim dan dhuafa) yang beranggotakan semua warga desa manyar yang merantau ke luar kota dan dibantu beberapa orang yang bermukim di desa. HIDAYAD sekarang bhakan memiliki anak asuh sebanyak 50 orang mulai dari MI, MTs, MA dan Perguruan Tingi yang biaya pendidikan ditanggung oleh HIDAYAD dan ekonomi keluarganya dibantu oleh HIDAYAD dengan sumber dana dari iuran perantau-perantau yang tergabung didalamnya. Perantau desa manyar juga membentuk kelompok alumni bahrul ulum. Dimana program dari perantau yang tergabung disana adalah renovasi langgar bahrul ulum dan reaktivasi kegiatan-kegiatan disana. Masih banyak lagi program dan kegiatan dari perantau untuk kampung halaman mereka.

Kegiatan srawung sedulur, juga menjadi wadah eksistensi atau nampaknya warga desa yang merantau. Mereka akan berbondong-bondong hadir dan memeriahkan acara tersebut. Halal bihalal yang diadakan setiap syawalan oleh masyarakat perantau sekaligus reuni seluruh anggota HIDAYAD. lomba-lomba khusus perantau di acara tujuhbelas agustusan seperti lomba futsal pedagang kaki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima se-Indonesia. Tetap aktif dan partisiapsi masyarakat perantau lainya nampak juga sat perhelatan pemilihan kepala desa atau pemilu lainnya mereka tetap akan menye mpatkan diri sebagai warga desa untuk menyumbangkan suaranya tidak pandang sejauh manapun mereka merantau. `

Sinergi dan partisipasi dari perangkat desa juga masyarakat yang tingal didesa juga sangat baik dan antusias menyambut kegiatan dan program-program yang diadakan oleh peranftau. Hal inilah yang membuat perantau merasa termotivasi dan ingin terus memberikan sumbangsih dari apa yang mereka bias untuk kemajuan desa asal mereka. Perangkat desa juga sering menyebut para perantau desa Manyar ini dengan nama "Pahlawan Devisa Desa" karena sumbangsih yang diberikan untuk kampung halamannya yaitu desa Manyar.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa budaya merantau terjadi di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana program dan kegiatan perantau dalam membangun kampung halaman di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana sinergi dan partisipasi dari perangkat desa dan warga desa terhadap semangat perantau membangun kampung halaman di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui budaya merantau yang ada di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui Program dan kegiatan yang dari para perantau dalam membangun kampung halamannya
3. Untuk mengetahui sinergi dari perangkat desa dan warga desa di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan terhadap semangat perantau yang ingin ikut andil dalam pembangunan di desa asalnya

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat sebagai berikut

- Manfaat Secara Teoritis

1 Mampu menambah khazanah dibidang keilmuan khususnya sosiologi

2 Sebagai tambahnya referensi bagimana sudut pandang sosiologi terhadap masyarakat perantau, kecintaan perantau terhadap kampung halaman dan semangat membangun desa asalnya.

- Manfaat secara Praktis

1 Menambah referensi penelitian tentang budaya merantau di Desa Manyar kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

2 Memberi informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang lebih jelasnya kegiatan dan program dari perantau dalam membangun kampung halaman di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 Menjelaskan dan memaparkan bagaimana sinergi dari perangkat desa dan warga desa yang mukim terhadap keinginan perantau membangun desa asal mereka.

4 Memberi stimulus atau rangsangan dan mengajak kepada peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian yang sudah ada agar lebih baik, dan komplek pembahasan dan temuannya.

E. Definisi Konseptual

1 Implementasi

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.[3]

Suatu pelaksaan atau adanya tindakan setelah rencana disusun dengan matang, sistematis dan terperinci adalah pengertian dasar dari implementasi. sebab, implementasi ini akan menghasilkan suatu aktivitas, aksi, tindak atau pelaksanaan atas adanya suatu mekanisme sistem. yang pada intinya implementasi bukan hanya untuk suatu kegiatan akan tetapi mencapai tujuan yang sudah terencana.[4]

Implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Sehinga bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan

[3] Guntur Setiawan,*Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*,Balai Pustaka, Jakarta, 2004, 39
[4] Nurdin Usman,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,Grasindo,(Jakarta,2002)70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2 Perantau

Dalam ensiklopedia nasional Indonesia dijelaskan bahwa merantau memiliki arti tindakan meninggalkan kampung halaman dengan tujuan mencari kehidupan baru, menuntut ilmu, atau mencari pengalaman kerja, dengan keinginan untuk kembali lagi ke kampung halaman (tempat lahir).[5] Menurut Mochtar Naim, merantau merupakan perpindahan tradisional, institusional, dan normatif. Perpin dahan ini memiliki hubungan dengan siklus kehidupan kerena setiap perpindahan tidak harus berkomitmen untuk terus berdiam diri di tempat rantauan.[6] Sedang perantau adalah subjek atau pelaku dari kegiatan migrasi atau merantau tersebut.

3 Kampung Halaman

Kampung adalah tempat tinggal sekelompok penduduk, kompleks perumahan, dikelilingi oleh pekarangan, terkurung oleh pagar yang menunjukkan batasnya dengan jelas. Kampung juga dapat diartikan sebagai kumpulan rumah sebagai kesatuan unit administrasi yang meliputi suatu area yang tersendiri dari permukiman inti dan beberapa permukiman yang lebih kecil.

Kampung halaman dipandang sebagai ungkapan yang dimuati makna konotatif “tanah air”, “tanah ke lahiran”, sekalipun tak salah juga bila ada yang

[5] *Ensiklopedia Nasional Indonesia,* PT. Delta Pamungkas, Bekasi, 2004, 262
[6] Mochtar Naim. *Merantau : Pola Migrasi Suku Minangkabau.* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta,1984, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggapnya sebagai kata, yang punya arti kampung dengan rerumah yang memiliki pekarangan luas. Dalam pemaknaan kampung halaman yang sebagai tempat dari kesamaan latar belakang tempat tinggal asal, tempat masa kanak-kanak, tempat mudik untuk berkumpul sanak saudara dari para perantau.

Sehingga pemaknaan kampung halaman ini nantinya sebagai wadah atau tempat dari pembangunan-pembangunan yang akan dilaksanakan oleh para perantau nantinya baik pembangunan secara infrastruktur maupun sosial ekonomi desa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

1 BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang yang menjadi alasan dari pengambilan tema penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

2 BAB II KAJIAN TEORITIK

Meliputi peneliti terdahulu (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan kajian peneliti), kajian pustaka (beberapa sumber dan referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian), dan kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian)

3 BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara sistematis yang dapat memecahkan masalah dan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian, sehingga peneliti harus menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan penelitian yang ingin dicapai. berisikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

4 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh tentang segala permasalahan yang ingin ditemukan jawabannya oleh peneliti. Penyajian data berupa data tertulis sedangkan analisis data dapat digambarkan dengan berbagai macam data-data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif disertai wawancara dan gambar untuk memperkuat data yang didapatkan.

5 BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari keseluruhan temuan data dan jawaban dari permasalahan yang diteliti serta hasil kritik dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

FUNGSIONALISME STRUKTURAL (AGIL)-TALCOTTT PARSONS

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pengambilan judul pembahsan ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dan dapat dijadikan rujukan referensi dalam penyelesaian penelitian ini. berikut adalah beberapa penelitian yang hampir serupa dengan judul pembahasan penelti.

1. Lilla Yopi Angraeni dari STKIP PGRI Sumatera Barat *(Peran Perantau dalam Sinergi Pembangunan di Nagari Sumpur Kudus, Sijunjung, Sumatra Barat)* pada Tahun 2015

Menjelaskan : bagaimana peran dari perantau yang sangat antusias bekerja sama baik dengan pemerintahan dan juga perangkat dari kecamatan Sumpur Kudus dalam pembangunannya. dan lebih terfokus pada pembangunan infrastruktur seperti Pembangunan Panti Asuhan Muhammadyah, Penjaringan Pembangunan Listrik, Penjaringan Pembangunan Jalan, Manggalakkan Pembangunan BTS, Pembangunan Ruang Kelas, Pembangunan Rumah Layak Huni, Pembangunan Tempat Ibadah,

2. Intan Fakhrina dari UNIVERSITAS LAMPUNG *(Merantau dan Pulang Basamo)* Pada Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelasakan: Pembahasan tentang pada model masyarakat perantau, faktor mereka merantau dan faktor-faktor apa yang membuat mereka tetap kembali ke kampung halaman.

3. Muhammad Irfan dari UNIVERSITAS HALU OLEO KENDARI *(Merantau dan Problematikanya di Desa Oempu Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara)* Pada tahun 2017

Menjelaskan : tentang apa saja faktor pendorong dan penarik dari warga Desa Oempu Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna untuk merantau, dan problematika yang dihadapi baik oleh individu di desa maupun di tampat rantauan juga problematika desa yang ditinggali.

Persamaan dan perbedaan tidak dapat dipugkiri antara penelitian yang sedang di laksanakan dan penelitian yang telah ada. Dengan subjek penelitian yaitu sama-sama perantau, di daerah yang sama-sama mayoritas warganya adalah perantau maka peneliti mengambil sampel-sampel diatas sebagai pembanding dan memperkaya referensi dari apa yang sedang menjadi penelitian ini.

Beberapa persamaan anatara penelitian yang sedang berlangsung dengan yang ada diatas diantaranya selain sama-sama subjeknya yang di pilih adalah perantau dan juga di wilayah yang sama-sama kental dengan adat rantau jika penelitian nomor 1 wilayah sumatera barat, nomor 2 sumatera selatan dan nomor 3 adalah Sulawesi Tenggara. selain itu jenis penelitian dari ketiga contoh dan penelitian yang berlangsung adalah sama-sama menggunakan kualitatif, dengan teknik pendekatan kepada narasumber atau sumber data untuk menggali data dan dilampirkan secara deskriptif. Selain itu adalah fokus antara penelitian ini dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian nomor 1 sama mengidentifikasi bagaiaman peran dari perantau dalam pembangunan desa atau wilayah asalnya.

Beberapa perbedaan yang terlihat adalah penelitian ini bertempat di pulau jawa sedang contoh diatas ada diluar jawa yaitu sumatera dan Sulawesi. Lainnya adalah fokus dari penilitian ini adalah bagaimana perantau dalam membangun desa asalnya bukan problemnya baik problem yang di hadapi perantau atau desa asal yang ditingalkan oleh perantau seperti nomor 3 atau faktor mereka merantau dan pulang seperti nomor 2 bukan juga sinergi dari pemerintah maupun desa untuk pembangunannya. Akan tetapi murni dari bagaiamana inisiatif dan kreativitas perantau untuk memberi sumbangsih pada kampung halamannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa posisi peneliti adalah murni pembuat penelitian baru, bukan meneruskan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pembangunan dalam aspek sosial dan ekonomi oleh perantau sebagai bukti kecintaan mereka terhadap desa asalnya. Dengan program dan kegiatan yang lahir secara terorganisir dari para perantau untuk kampung halaman yang membuat semangat membangun desa dari para perantau ini tetap terjaga dan semakin meningkat. Dalam penelitian ini juga nantinya akan memaparkan bagaimana kesolidan dari para perantau dan warga desa beserta perangkat yang melahirkan beberapa sinergi dalam bentuk program untuk semakin eksis dan berkembangnya desa tersebut. Adapun penelitian-penelitian terdahulu diatas adalah sebagai tambahnya refensi peneliti dalam mengerjakan penelitian yang sekarang sedang dijalani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Makna Merantau dan Perantau Membangun Desa

Merantau sering dikenal dengan migrasi, sebagaimana dalam kamus sosiologi dan kependudukan mengemukakan bahwa migrasi diartikan sebagai suatu perpindahan atau gerak penduduk secara permanen dengan melewati perbatasan negara atau suatu perpindahan penduduk secara permanen dengan menempuh jarak tertentu[7]. Sejalan dengan itu, ada persamanan merantau yaitu migrasi.

Ada istilah lain yaitu kamu migrant mereka adalah suatu kelompok yang melakukan perpindahan baik sementara atau umumnya permanen dari suatu lokasi ke lokasi lainnya. biasanya dari mereka memiliki faktor cultural domain atau sudah menjadi budaya wilayah tersebut. hal itulah yang dipandang sangat mendukung mereka untuk menjdaikan suatu hal yang lumrah dan membudaya.

Merantau adalah bentuk migrasi yang ditemukan dibeberapa daerah diindonesia. Fenomena merantau didefenisikan sebagian meninggalkan kampung halaman untuk mencari kekayaan ilmu, pengetahuan, dan kemakmuran.bentuk migrasi ini tidak permanen dan pada umumnya perantau-perantau memiliki hubungan yang kuat dengan kampung halamannya. Merantau bisa dilihat sebagai migrasi yang mengikuti kecenderungan sosial dan sejarah. Kata merantau merupakan bahasa melayu yang sukar dicari padananan katanya dalam bahasa inggris atau bahasa asing lainnya.[8]

---

[7] Hartini, G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan,* Bumi Aksara, Jakarta, 1992, 32
[8] Hartini, G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan,* Bumi Aksara, Jakarta, 1992, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah merantau berasal dari kata benda “rantau” yang diberi imbuhan “me” dalam kamus bahasa Indonesia rantau mempunyai dua arti pantai disepanjang teluk atau pesisir dan daerah atau negeri diluar daerah atau negeri sendiri atau negeri asing.sementara itu, didalam kamus tersebut didapat dua pengertian “ merantau” yaitu berlayar mencari penhidupan disepanjang rantau, dari satu sungai yang lain,dan pergi kedaerah atau kenegeri orang lain untuk mencari penghidupan atau menuntuk ilmu.

Merantau atau meningalkan kampung halaman adalah dua terminologi yang memiliki makna serupa, dalam kajiannya masyarakat akan memahami perantau adalah mereka-mereka yang sudah memutuskan untuk berpindah dari kampung halaman mereka dengan tujuan ekonomi, kesejahteraan, pengetahuan bahkan ketenaran. Muchtar Naim berpendapat bahwa secara metodologi terdapat enam elemen merantau dalam masyarakat yaitu:

a. Meninggalkan kampung halaman atau daerah asal

b. Secara sukarela

c. Dalam periode waktu pendek atau lama

d. Dengan tujuan untuk mencari kesejahtraan hidup,pengetahuan atau pengalaman.

e. Umumnya ada keinginan untuk kembali kedaerah asal

f. Merantau dilembagakan secara sosial budaya[9].

Di Lamongan sendiri khususnya Kecamatan Sekaran dalam segmentasi merantau seperti yang disampaikan oleh Muchtar Naim juga demikian.

[9] Mochtar Naim. *Merantau : Pola Migrasi Suku Minangkabau.* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta,1984, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberagaman perantauan ada di sana. Ada yang hanya sesekali untuk keluar kota, ada yang sudah menetap lama tapi masih beridentitaskan desa di Lamongan ada juga yang sudah menetap , memiliki rumah dan beridentitaskan warga tempat mereka merantau akan tetapi kecintaan dan partisipasi dalam pembangunan desa tidak surut dan kalah dari mereka yang belum beridentitaskan warga tempat merantau atau bahkan warga yang bermukim di desa.

Dalam kajian ini akan dipaparkan bagaimana konsep dari perantau membangun desa yang dimaksud oleh peneliti. seperti yang dipahami pengertian dari perantau adalah subjek atau orang yang merantau, mereka yang meningalkan kampung halaman untuk kehidupan yang lebih baik.

Perantau yang jadikan subjek penelitian mereka adalah orang yang memiliki kecintaan kepada kampung halaman meskipun berdomisili didaerah orang. Oleh karena itu keinginan untuk tetap kontribusi dan aktif menetahui perkembangan dan ikut mengembangkan desa asal amsih sangat kentara.

Pembangunan yang dilakukan perantau terhadap Desa Manyar Sekaran Lamongan ini tidak hanya terletak pada sumbangsih dana saja. Mereka dengan inisiatif yang luar biasa banyak berkontribusi untuk desa mulai dari kegaiatan sosial, sampai pemberdayaan ekonomi warga desa. Mereka membangun panti untuk anak yatim dan dhuafa di desa, menjadi donatur tetap di dalamnya, ikut aktif dalam pembanguanan infrastruktur desa seperti tempat peribadatan dan aktif dalam program-program yang menunjang eksistensi desa tersebut meskipun jarak dari tempat merantau dan desa tidak dekat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah muncul hal menarik, didasari pada latar belakang kampung halaman yang sama, senasib sebagai perantau dan merasa berutang budi pada desa yang menjadikan semangat perantau dalam membangun desa tak pantang surut dan semakin berkembang mulai dari program dan kegiatan yang ada dan muncul inisiatif hebat lainnya.

C. Teori Semangat

Pengertian tentang semangat berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertidak. Seseorang yang memiliki semangat bagus, sikap dan perilakunya biasanya terlihat dinamis.Semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untukbertidak.

Semangat juga bersifat angin-anginan, dia terkadang ada dan tidak ada. semangat tidak hanya datang satu kali, bisa puluhan kali atau ratusan kali bahkan lebih. Semangat bisa datang dan pergi berulang kali tanpa bisa dihitung. Jika memang

Semangat yang melemah bisa ditambah dengan beberapa hal dibawah ini, diantaranya adalah Merasa harus bertindak, Keinginan untuk melakukan sesuatu yang bermakna bagi diri sendiri, keluarga, kerabat dan orang banyak serta alam semesta, Perasaan bertanggung jawab, Merasa peduli terhadap sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempertahankan Semangat Yang Ada Diperlukan tekad yang kuat untuk mempertahankan semangat. Jika sekarang anda merasa sedang memiliki semangat, anda pula seharusnya mengingat-ingat satu kondisi dan situasi dimana semangat itu sedang pergi atau dengan kata lain ketika anda sedang tidak bersemangat, maksudnya adalah agar anda bisa merasakan apa saja perbedaannya, lalu mempertahankan eksistensinya atau bahkan untuk menambah kekuatan dari semangat itu. Mempertahankan kehadiran semangat bisa dilakukan dengan memiliki terlebih dahulu tekad yang hebat untuk mempertahankan semangat itu sendiri, lalu meng-arah-kannya agar bisa menghasilkan hal-hal yang produktif dan membuat anda senang. Sebab jika semangat itu tidak menghasilkan sesuatu yang menyenangkan, nantinya cenderung biasa-biasa saja bagi anda dalam hal tekad mendapatkan sesuatu, yang seharusnya didukung oleh semangat yang kuat.[10]

Semangat yang diwujudkan para perantau dalam memberikan kontribusi kepada kampung halamannya bukan hanya sekedar omong kosong, terbukti dengan membawa alasan kecintaan kepada kampung halaman dan menginginkan desa agar lebih baik membuat para perantau tidak segan untuk berkontribusi meskipun terhalang oleh ajarak yang ada di daerah rantauan. Para perantau seolah tergugah untuk melakukan sesuatu untuk desanya, karena mereka merasa demi kebaikan untuk dirinya juga jika melihat desa lebih baik. Dengan tekad yang sudah tertanam karena kecintaan kepada kampung halaman maka muncul inisiatif dan hal-hal produktif yang terus dijaga dan dikembangkan dengan semangat oleh

[10] http://jurnalmanajemenn.perpusnas.com/2010/01/skripsi-pengaruh-semangat-dan-disiplin.html diakses tanggal 2 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para perantau kepada desa asal mereka berupa program dan kegiatan yang bermanfaat untuk desa dan juga warga desa.

D. Teori Migrasi (*Push and Pull*)

"*Teory of Migration*" menurut Everett S Lee mengungkapkan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor positif (+), negatif (-), ada pula faktor yang netral (0). Faktor positif adalah faktor yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah ini terdapat sekolah, kesempatan kerja, atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor kekurangan di daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat itu. Perbedaan nilai komulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.

Selanjutnya Lee juga menyebutkan besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi rintangan antara, misalnya ongkos pindah yang tinggi, topografi daerah asal dan daerah tujuan berbukit dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak yang tinggi untuk masuk daerah tujuan. Faktor individu berperan penting, dialah yang menilai positif atau negatif suatu daerah dan dialah yang akhirnya memutuskan apakah akan pindah atau tidak.[11]

Sesorang memutuskan untuk migrasi adalah karena faktor pendorong dan faktor penarik atau menurut Lee *(Push and Pull Factors).* faktor pendorong

[11] Lee, Everett S., Teori Migrasi. (Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, 2000) 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah faktor-faktor yang ada di daerah asal yang di daerah asal seperti ekonomi yang sulit, akses pendidikan yang terbatas, kesehatan yang kurang atau lainnya. sedangkan faktor penarik adalah yang ada di tempat tujuan migrasi sehingga membuat para migrant atau perantau tertarik untuk pergi ke tempat tujuan merantau contohnya tersedianya lapangan pekerjaan, Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, kesempatan yang lebih tinggi memperoleh pendidikan, keadaan lingkungan yang menyenangkan, kemajuan di tempat tujuan.[12]

Selain *push and pull* faktor lain menurut Lee yang membuat sesorang memutuskan migrasi adalah Rintangan yang mengahambat. maksutnya Di setiap tempat asal ataupun tujuan, ada sejumlah faktor yang menahan orang untuk tetap tinggal di situ, dan menarik orang luar luar untuk pindah ke tempat tersebut; ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah dari tempat tersebut dan sejumlah faktor netral yang tidak menjadi masalah dalarn keputusan untuk migrasi. Selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan- keadaan tertentu tidak seberapa beratnya, tetapi dalam keadaan lain dapat diatasi.

Rintangan-rintangan itu antar lain adalah mengenai jarak, walaupun rintangan "jarak" ini meskipun selalu ada, tidak selalu menjadi faktor penghalang. Rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang-orang yang mau pindah. Ada orang yang memandang rintangan-rintangan tersebut sebagai hal sepele, tetapi ada juga yang memandang sebagai hal yang berat yang menghalangi orang untuk pindah. Dan terakhir faktor dalam pribadi,

[12] Rozy Munir , Dasar-dasar Demografi , (Jakarta: Lembaga Penerbit UI.2000) .120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor dalam pribadi mempunyai peranan penting karena faktor-faktor nyata yang terdapat di tempat asal atau tempat tujuan belum merupakan faktor utama, karena pada akhirnya kembali pada tanggapan seseorang tentang faktor tersebut, kepekaan pribadi dan kecerdasannnya.[13]

Kondisi Desa Manyar yang kurang dalam lapangan pekerjaan menurut warganya dan budaya melihat potensi desa lain untuk di kelola menjadikan para warganya menanamkan *mindset* bahwa faktor-faktor positif wilayah lain dan negatif dalam Desa Manyar sangat kentara bagi warganya. Teori Migrasi *Push-Pull* atau tarikan dan dorongan oleh Lee ini juga sangat sesuai dengan fenomena dari warga Desa Manyar alasan yang mereka terasa terdorong untuk migrasi disebabkan oleh faktor yang ada di Desa Manyar seperti lapangan pekerjaan yang kurang, pendidikan yang terbatas, dan juga sarana prasana lainnya yang masih belum bisa menjadi kepuasan tersendiri untuk warganya berada di desa.

Teori mobilitas penduduk atau migrasi ini jug ajika dilihat dari keadaan *pull* atau sesuatu yang menarik para warga Desa Manyar untuk hijrah, merantau atau migrasi ke daerah lain sangat variatif. Selain menjawab semua keresahan yang masih dianggap kurang di Desa dan ada di daerah lain, mindset rumput diluar lebih hijau juga menjadi pendorong para perantau untuk pergi merantau. Keadaan lingkungan yang menyenangkan juga di topang karena ketika mereka merantau para warga Desa Manyar ini tidak merasa sendirian disebabkan banyak para perantau dari Desa Manyar yang sebelumnya sudah merantau dan mereka

[13] Rozy Munir , Dasar-dasar Demografi , (Jakarta: Lembaga Penerbit UI.2000) .126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para perantau terfasilitasi oleh adanya perkumpulan atau kelompok perantau di daerah rantauan mereka.

Kesemuanya alasan atau faktor yang mendorong dan menarik para perantau meninggalkan desa atau pergi ketempat rantauan karena sudah dipikirkan oleh pera perantau tentang positif, negate dan netralnya yang mereka rasakan di Desa dan mereka bayangkan di aerah rantauan. Selanjutnya menjadi keputusan pribadi untuk memilah semuanya, dan memutuskan pilihannya. Seperti diagram yang digambarkan oleh Lee dalam keputusan seorang migrant merantau[14]

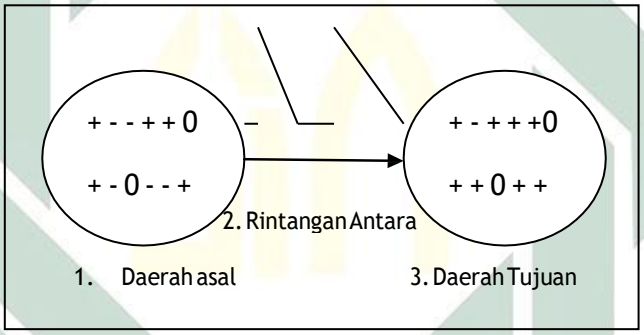

Gambar 2.1 Diagram Teori Migrant

Keterangan : (+)Faktor kebutuhan dapat dipenuhi

(-)Faktor kebutuhan tidak terpenuhi

(0)Faktor Netral

E. Teori Fungsionalisme Struktural-AGIL

Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman (Studi kasus perantau dari desa Manyar Sekaran

[14] Everett S. Lee, Teori Migrasi. (Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, 2000) 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan)", Peneliti akan menggunakan teori Fungsional Struktural (AGIL) dari Talcottt Parsons untuk menganalisa dan memberi gamabaran lebih jelas tentang hal yang akan di telitinya.

Teori dan fakta berjalan secara simultan, teori sosial merupakan refleksi dari fakta sosial, sementara fakta sosial akan mudah dianalisis melalui teori-teori sosial. teori sosial melibatkan isu-isu mencakup filsafat, untuk memberikan konsepsi-konsepsi hak aktifitas sosial dan prilaku manusia yang ditempatkan dalam realitas empiris. Charles Lemert dalam *social theory; the multicultural and clasic readings* menyatakan bahwa teori sosil memang merupakan basis dan pijakan teknis untuk bisa survive.[15]

Pendekatan fungsionalisme-struktural sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Parsons dan para pengikutnya, dapat dikaji melalu anggapan-anggapan dasar berikut:

a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain

b. Dengan demikian hubungan pengaruh mempengaruhi di antara bagian-bagian tersebut bersifat timbal balik

c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak kearah ekuilibrium yang bersifat dinamis

d. Sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi dan penyimpangan.

---

[15] Haryanto, Sindung . *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern.* Ar-Ruzz Media Jogjakarta, 2012, 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial, terjadi secara gradual, melalui penyesuaian-penyesuaian dan tidak secara revolusioner.

f. Faktor paling penting yang memiliki daya integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Dengan kata lain, suatu sistem sosial, pada dasarnya, tidak lain adalah suatu sistem dari tindakan-tindakan.[16]

Teori fungsionalisme structural lebih menekankan pada keteraturan (order) dalam masyarakat dan mengabaikan konflik dan perubahan sosial. Suatu perubahan terdapat pada bagian struktur juga akan berpengaruh terhadap salah satu bagian dari struktur yang lainnya. Ada juga beberapa tokoh yang ikut menyumbang teori fungsionalisme structural seperti:

Robert K. Merton, didalam analisis menggunakan teori fungsionalisme struktral fokusnya pada peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, dan pengendalian sosial. Suatu pranata atau institusi tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial tertentu dan sebaliknya dis-fungsional bagi unit sosial yang lain. Merton juga berpendapat bahwa adat istiadat, gagasan, tidak semua struktur, merupakan asumsi yang bertentangan dengan apa yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari (nyata) mempunyai fungsi yang sifatnya positif. Menurut merton struktur sosial atau pranata sosial juga dapat menyumbang terhadap pemelihara fakta-fakta sosial. Merton membedakan fungsi manifes dan fungsi laten, fungsi laten merupakan suatu fungsi yang tidak diharapkan. Sedangangkan fungsi manifes menjelaskan sebaliknya dari fungsi

[16] Ritzer- Douglas J. Goodman, T*eori Sosiologi*,(Bantul:Kreasi Wacana,2014),hal 241-242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laten, fungsi manifes merupakan fungsi yang diharapkan (intended).[17] Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa bagi merton disfungsional bagi unit lainnya begitu juga sebaliknya fungsional bagi suatu unit sosial tertentu untuk pranata dan institusi yang lain.

Talcottt Parsons, berpendapat bahwa fungsi atau kebutuhan tertentu yang dipenuhi oleh setiap sistem. Dalam hal tersebut terdapat dua kebutuhan penting untuk dipenuhi, pertama, berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya. Kedua, berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan dan sarana yang dibutuhkan sebagai sistem yang memiliki struktur atas banyak lembaga, masing-masing lembaga mempunyai fungsinya masing-masing. Struktur dan fungsi dengan komplek yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat, baik di masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Semua lembaga akan saling berinteraksi dan saling menyesuaikan yang mengarah pada keseimbangan. [18]

Dengan kata lain, suatu sistem sosial, pada dasarnya, tidak lain adalah suatu sistem dari tindakan-tindakan. berkembang tidak secara kebetulan, namun tumbuh dan berkembang di atas consensus, di atas standar penilaian umum masyarakat. Yang paling penting di antara berbagai standar penilaian umum tersebut adalah norma-norma sosial. Norma-norma sosial itulah yang membentuk struktur sosial. Sistem nilai ini, selain menjadi sumber yang menyebabkan

---

[17] Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1992),25.

[18] Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2012),46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembangnya integrasi sosial, juga merupakan unsur yang menstabilir sistem sosial budaya itu sendiri.

Oleh karena setiap orang menganut dan mengikuti pengertian-pengertian yang sama mengenai situasisituasi tertentu dalam bentuk norma-norma sosial, maka tingkah laku mereka kemudian terjalin sedemikian rupa ke dalam bentuk suatu struktur sosial tertentu. Kemudian pengaturan interaksi sosial di antara mereka dapat terjadi Karena komitmen mereka terhadap norma-norma yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan individu. Dua macam mekanisme sosial yang paling penting di mana hasrat-hasrat para anggota masyarakat dapat dikendalikan pada tingkat dan arah menuju terpeliharanya sistem sosial adalah mekanisme sosialisasi dan pengawasan sosial *(social control)*

Kehidupan sosial sebagai suatu sistem sosial memerlukan terjadinya ketergantungan yang berimbas pada kestabilan sosial. Sistem yang timpang, sebut saja karena tidak adanya kesadaran bahwa mereka merupakan sebuah kesatuan, menjadikan sistem tersebut tidak teratur. Suatu sistem sosial akan selalu terjadi keseimbangan apabila ia menjaga Safety Valve atau katup pengaman yang terkandung dalam paradigma AGIL. Paradigma AGIL adalah salah satu teori Sosiologi yang dikemukakan oleh ahli sosiologi Amerika, Talcottt Parsons pada sekitar tahun 1950. Teori ini adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori AGIL adalah sebagian teori sosial yang dipaparkan oleh Parson mengenai struktur fungsional, d iuraikan dalam bukunya The Social Sistem, yang bertujuan untuk membuat persatuan pada keseluruhan sistem sosial. Teori Parsons dan Paradigma AGIL sebagai elemen utamanya mendominasi teori sosiologi dari tahun 1950 hingga 1970. AGIL merupakan akronim dari Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency atau latent pattern-maintenance, meskipun demikian tidak terdapat skala prioritas dalam pengurutannya.

a. Adaptation yaitu kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan dan alam. Hal ini mencakup segala hal; mengumpulkan sumber-sumber kehidupan dan menghasilkan komoditas untuk redistribusi sosial.

b. Goal-Attainment adalah kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan itu. Pemecahan permasalahan politik dan sasaran sasaran sosial adalah bagian dari kebutuhan ini.

c. Integration atau harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau norma pada masyarakat ditetapkan. Di sinilah peran nilai tersebut sebagai pengintegrasi sebuah sistem sosial

d. Latency (Latent-Pattern-Maintenance) adalah memelihara sebuah pola, dalam hal ini nilai-nilai kemasyrakatan tertentu seperti budaya, norma, aturan dan sebagainya.[19]

[19] Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2012), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teori fungsional structural ini di gambarkan bahwa individu akan berada dalam suatu sistem baik yang terkecil seperti keluarga maupun lingkup terbesar apapun itu. Mereka akan terbiasa dengan aturan, kesepakatan, norma, nilai yang berlaku sebagai bahan atau landasan dalam bersosial. Para perantau yang menjadi subjek penelitian ini pun mengalami hal yang demikian. Mereka memiliki aturan, norma dan kesepakatan dalam bersosial. Antar sesama perantau di lingkup yang kecil se-kota, se-wiilayah karasidenan, se-provinsi bahkan se-Indonesia nantinya.

Para perantau merasa memiliki latar belakang yang sama, sama-sama merantau, berprofesi sebagai pedagang, berasal dari kota yang sama sehingga iktan yang menjadikan mereka kuat seakan satu sistem meskipun dilain tempat bahkan berjahuan terasa dekat. Mereka juga dengan inisiatif yang luar biasa membuat wadah agar mereka semakin dekat satu sama lainnya mengingat mereka pasti akan membutuhkan teman atau saudara perantau lainnya. Mereka membuat paguyuban ada yang se-kota juga wilayah se karasidenan. Mereka juga membuat wadah yang mengikat mereka dalam lingkup seluruh perantau yang berasal dari satu desa yaitu manyar sekaran lamongan dimanapun tempat mereka merantau.

Selanjutnya setelah mereka berkumpul bersama dengan motif ingin merekatkan inisiatif lainnya muncul mereka membuat program-program dan kegiatan dengan tujuan kembali membangun desa asal, mulai dari pembangunan infrastruktur sampai ekonomi-sosial. Dalam teori Talcottt Parsons, lahirnya AGIL bias juga dianalisa karena lahirnya program-program dan kegiatan terlebih dahulu seperti program dan kegiatan dari para perantau ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adaptation (adaptasi) yang dijelaskan kemampuan individu untuk berinteraksi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Dalam program-program yang dibuat oleh perantau mereka mengusahakan untuk menyesuaikan diri dengan kembali mengingat bagaimana mereka dengan latar belakang sama. Sama-sama sebagai perantau, Satu profesi dan berasal dari kampung halaman yang sama, Hal ini menjadikan sangat efisien karena pada dasarnya mereka sudah saling menganal satu sama lain dan hampir sama atas apa yang dirasakan.

Goal Attainment adalah kecakapan dalam menyusun tujuan yang ingin dicapai. Para perantau sudah paham betul keinginan mereka untuk kembali ke desa membangun desa. Mereka pun dengan tujuan yang sudah sama-sama disepakati ini mampu membuat program-program yang sangat mereka jaga dengan komitmen yang kuat sampai sekarang. Dengan hal ini pula lebih membuat mereka kuat dan kompak satu sama lainnya.

Integration penyatuan ini lahir karena kesepakatan yang di bangun oleh masing-masing individu untuk sama-sama melancarkan program membangun desa, mereka membuat aturan, kelompok, sampai tujuan yang sama-sama sudah disepakati untuk dijaga kebersamaannya dan disukseskan apa yang menjadi setiap rencananya.

Latency atau penerusan apa yang sudah ada. Merupakan usaha dari inividu dimana hal ini adalah perantau dalam menjaga apa yang mereka buat. Kegiatan yang sudah ada diusahakan dengan sangat agar berjalan istiqomah berlanjut dan semakin baik pastinya. Sehingga merawat yang sudah ada ini bukanlah tugas dari apa yang dibuat tapi tugas dari siapa yang membuat atau individu masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengguanakan teori ini peneliti beranggapan sangat memiliki relevansi dengan apa yang menjadi focus penelitian nantinya. Tentang bagaimana indivivu-individu yang saling bergantungan, tidak bisa hidup sendirian dan terikat oleh sistem dapat tergambarkan oleh para perantau yang meskipun mereka berada dalam satu kota rantauan maupun berbeda kota rantauan masih sama-sama memiliki ikatan yang sangat kuat, kesepakatan, aturan, kegiatan, dan program yang mereka buat semakin menambah kuatnya tali persaudaraan mereka selama merantau. Begitupun sinergi antara perantau dan warga desa yang terbangun. Mereka tampak kompak dan massif untuk sama-sama mendukung perkembangan desa mereka. Dalam merawat pola kesatuan dan mencapai tujuan yang dibangun oleh perantau, konsep AGIL dari Parsons sangat sesuai untuk menggambarkan bagaimana perantau mengembangkan dan menjaga eksistensi kampung halaman mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengexplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan.[20] Penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap pendapat subyektif dari peneliti. Penelitian ini dalam penggalian data dilakukan dengan wawancara, survey lapangan atau observasi dan dengan dokumentasi.

Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[21] Sedangkan, Kirk dan Miller mendefnisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengalaman manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam kawasannya sendiri dan peristilahannya.[22]

---

[20] John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009),5.
[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), 4
[22] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Per sada,1995), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga, secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.[23]

Penulisan laporan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tidak merubah data yang ada, sehingga data yang diperoleh dari narasumber akan disajikan tanpa merubah redaksinya, dan hanya penulisan ada yang dikutip secara langsung dan ada yang diolah melalui bahasa dari penulis. Hasil dari penelitian ini sebagaimana jenis atau model penelitian yang dipakai berupa kualitatif, maka penulis akan menyajikan dengan mendiskripsikan data-data yang diperolehnya.

Dengan pendekatan kualitatif akan menekankan pada subjektivisme dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari narasumber. Keuntungan menggunakan penelitian kualitatif adalah data yang kita peroleh akan lebih dalam dan bisa berkembang, selain itu fnomena sosial yang akan kita teliti tidak bisa diungkpakan dengan perhitungan matematis, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat menggali data lebih dalam dari narasumber. Untuk keabsahan data yang diperoleh akan lebih naturalistik artinya data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, serta peneliti dalam penggalian data akan lebih terbuka terhadap apapun fenomena yang muncul dilapangan.

Jenis data dalam penelitian kualitatif menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data diperoleh

[23] Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama cet. 1* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001),1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat, pada saat pertama kali, sedangkan data skunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secra lebih rincidengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.[24]

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

1 Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yaitu beberapa perantau yang berpengaruh seperti beberapa ketua paguyuban pedagang kaki lima, ketua alumni bahrul ulum, ketua HIDAYAD, kepala Desa Manyar, dan warga yang tinggal di desa.

2 Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penjelasan-penjelasan teoritis yang berkaitan dengan tema penelitian dengan mengambil dari berbagai referensi pustaka. Data sekunder ini dapat memberikan keterangan atau pelengkap data sebagai bahan pembanding dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti nantinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian ini maka sebagaimana pada judul proposal maka penelitian dilakukan di beberapa kota yang menjadi tempat tinggal dari narasumber lebih jelasnya yaitu di kota (Ngawi, Magetan, Madiun) dan

[24]Burhan, Bungin, *MetodologiPenelitian Sosial (*Surabaya: AirlanggaUniversityPress, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat kampung halaman dari perantau yaitu di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Lokasi tersebut saya jadikan pilihan karena memang pada fokusnya yang akan diteliti adalah bagaimana keberadaan dari perantau yang berasal dari Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Kemudian diperlukan juga bagaiamana hasil wawancara dan pencarian data dari kampung halaman perantau juga untuk lebih menjadikan hasil penelitian ini kompleks.

Terkait waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yang nantinya akan fleksible mengingat jarak yang jauh dan kesibukan dari narsumber juga yang tidak pasti. Pembagian juga sangat perlu karena selain mengadakan penelitian ke lapangan juga harus memasukkan data yang diperoleh kedalam laporan penelitian. Sementara untuk penulisan laporan tiap pekannya dilakukan dua hari dan untuk konsultasi kepada dosen pembimbing tiap pekannya dilakukan satu kali.

Selain waktu yang telah ditentukan sebagaiamana yang dijelaskan di atas, akan dilakukan penelitian tambahan kelapangan jika ada hal-hal yang sangat dan perlu diteliti. Sebaliknya jika suatu saat waktu jadwal penelitian kelapangan, dan ada kendala yang tidak memungkinkan untuk penelitian maka dengan berbagai pertimbangan akan diundur atau diganti hari lain.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan subyek yang akan diteliti, dan tidak mungkin melakukan penelitian tanpa menyeleksi subyek yang akan diteliti. Pemilihan subyek sebelum melakukan penelitian ke lapangan harus dilakukan seakurat mungkin. Karena jangan sampai subyek yang akan menjadi sumber data buat penelitian tidak memahami bahkan tidak mengetahui tentang penelitian kita, jika hal ini terjadi maka tidak akan menemukan data-data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena pemilihan subyek atau narasumber sangat diperlukan untuk menggali data yang akurat maka peneliti mengunakan teknik *non probability* sample dengan metode *purposive sample.*

Purposive sample adalah metode dengan sample yang sudah di tentukan dan dibutuhkan untuk memenuhi pencarian data dari peneliti. Beberapa informan yang digunakan untuk pemenuhan pencarian data meliputi :

1. Perantau yang memiliki pengaruh besar seperti beberapa ketua paguyuban pedagang kaki lima, ketrua HIDAYAD, ketua alumni Bahrul Ulum.

2. Perantau yang tidak termasuk dalam nomor satu tapi tetap aktif kontribusi dalam pembangunan desa

3. Kepala Desa Manyar, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, perangkat desa lainnya

4. Warga Desa Manyar Sekaran Lamongan

Berikut adalah informan yang mendukung dalam penelitian Implementasi Semangat perantau membangun kampung halaman dapat dilihat dalam tabel 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Data Informan Peneliti

NO	Nama	Keterangan
1	Bapak Puji Rahayu	Kepala Desa Manyar
2	Bapak Udin	Sekretaris Desa Manyar
3	Bapak Nadhim	Sekretaris HIDAYAD
4	Bapak Efendi	Warga Desa Manyar
5	Bapak Zainal	Ketua PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum)
6	Bapak Abdul Rohim	Ketua Alumni Langgar Bahrul Ulum
7	Bapak Bisri Musthofa	Ketua Pembangunan Langgar Bahrul Ulum
8	Bapak Nur Sholeh	Ketua PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) Ngwi
9	Bapak Suwarto	Ketua PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) Magetan-Madiun
19	Bapak Zulfikar	Perantau Desa Manyar di Magetan
11	Bapak Imron	Perantau Desa Manyar di Ngawi
12	Bapak Sunarto	Perantau Desa Manyar di Madiun
13	Bapak Nur Hadi	Perantau Desa Manyar di Kediri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman. Maka diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap paling awal bagi penulis dalam menyusun penelitian. Awal dari taahap ini adalah melakukan pengamatan dari beberapa fenomena. Setelah melakukan pengamatan maka dipilihlah salah satu fenomena yang akan diangkat sebagai peristiwa yang akan di teliti lebih dalam. Pada kesempatan ini peneliti mengambil satu fenomena yaitu bagaiman perantau yang sangat antusisa dan mencintai kampung halamannya sangat kentara dalam proses pembangunan di desa asalnya.

2) Pemilihan Lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data yaitu di beberapa daerah perantau yang berasal dari Desa Manyar kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas fenomena yang dijadikan penelitian, karena sebelumnya telah dilakukan survey langsung ke lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan dan hasil survey antara fenomena sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dan juga dengan Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan itu sendiri.

3) Melihat dan Menilai Keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat dan menilai keadaan adalah melihat secara sekilas kondisi dan keadaan dari tempat yang akan di jadikan penelitian. Tahapan ini bisa juga dilakukan dengan pendampingan atau arahan bebrapa perantau yang ada di kota dari tempat penelitian. Dan juga dari perangkat desa untuk mencari informan yang sudah tercantum.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pemilihan informan adalah perantau yang sudah terpipilih dan beberpaa perantau lainya sebagai pembanding. selain itu perangkat dan warga Desa Manyar sendiri hal ini bisa dilakukan melalui kepala desa dengan menceritakan latar belakang dan tujuan penelitian kita, setelah kepala desa menceritakan dan memberitahu siapa saja warga yang sesuai untuk dijadikan narasumber penelitian kita maka kita akan melakukan wawancara kepada warga yang direkomendasikan oleh kepala desa. Dari data yang diberi oleh kepala desa kita dapat memanfaatkan data tersebut untuk memilih terlebih dahulu narasumber yang cocok dan mudah untuk di wawancarai.

5) Persoalan Etika Dalam Penelitian

Suatu hal yang penting namun tidak tampak adalah memperhatikan bagaimana sikap perilaku dan tindakan kita terhadap masyarakat yang kita jadikan subyek dari penelitian kita. Sebagai peneliti kita harus besikap yang baik dan mempunyai etika yang baik terhadap seluruh masyarakat baik yang kita jadikan informan atau tidak. Sehingga untuk menjadikan sikap dan etika yang baik supaya diterima di masyarakat, maka si penulis akan mempersiapkan diri semaksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin baik secara fisik, psikologi ataupun mental. Dengan hal itu si penulis akan mematuhi segala bentuk aturan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat pada saat berlangsungnya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pertama saat di lapangan adalah memahami latar penelitian yang pada penelitian ini adalah penelitian tertutup yang artinya peneliti melakukan penelitian langsung dengan subyek dari penelitian. Kemudian yang kedua adalah penampilan peneliti harus di sesuaikan dengan adat, budaya dan tata cara berpakaian masyarakat yang dijadikan penelitian. Langkah yang ketiga adalah menemui para informan yang telah kita ketahui pertama dari kepala desa.

Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan wawancara kepada narasumber yang telah kita pilih sebelumnya. Karena menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka berusaha menggali data yang lebih dalam dan semua data yang diperoeh dari informan akan di terima. Pencarian data tidak hanya dilakukan dengan wawancara tapi juga dengan cara dokumentasi serta literatur.

Pada tahap pengumpulan data di lapangan dilakukan secara rutin dalam tiga hari tiap pekannya, selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui literatur dari berbagai sumber buku ataupun jurnal. Pengumpulan data tidak terpacu dari hasil wawancara, tapi melalui dokumentasi dna analisa kita terhadap fenomena yang ada dilapangan akan menjadi sumber data dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan judul Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman ini menggunakan analisis bersifat deskriptif. Maksudnya adalah semua hasil data dan analisa digambarkan dalam penjabaran narasi untuk menggambarkan keadan dan fenomena yang di dapatkan selama penelitian.

Peneliti mengamati dan mencari data secara komprehensif untuk mengamati bagaimana budaya merantau di desa, semanagat perantau untuk tetap cinta terhadap kampung halamannya dan juga bagaimana nantinya respon dari warga yang bermukim di Desa juga perangkat desa terhadap program dan kegiatan perantau dalam memberikan kontribusi terhadap desa asalnya.

Adapun data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan subyek penelitian atau informan yang telah ditentukan dengan metode analitis yaitu peneliti menjelaskan pokok persoalan yang ingin diteliti dan menganalisa data yang didapatkan untuk kemudian menjadi suatu kesimpulan yang terakumulasi keseluruhan.[25]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data atau informasi yang telah didapatkan melalui beberapa proses sebelumnya tidak kemudian bisa relevan atau sesuai fakta lapangan, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Data-data atau informasi yang

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,193) 202-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah didapat terlebih dahulu diukur keabsahan data, tujuannya dalah agar informasi dan data yang telah diperoleh memiliki derajat kepercayaan (kredibilitas) dan ketepatan yang akurat, sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan fakta-fakta actual yang ada di lapangan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data biasanya dilakukan dengan cara triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian kualitatif membedakan 4 macam teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi, triangulasi dengan sumber, metode, penyidikan dan teori.[26]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan triangulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan kembali data-data dan informasi yang telah didapatkan pada waktu dan kesempatan yang berbeda agar peneliti benar-benar mendapatkan data yang akurat yang sesuai dengan fakta lapangan.

Jika dikaitkan dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai macam sumber yaitu perangkat desa Manyar, beberapa perantau dari desa manyar, warga mukim desa manyar dan juga tokoh-tokoh penting dari perantau desa Manyar yang semuanya sudah terpilah untuk menjadi informan yang kompeten. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan

[26]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008),33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi lapangan sehinga hasil dari triangulasi tersebut dapat memberikan kesimpulan mengenai keabsahan data dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

IMPLEMENTASI SEMANGAT PERANTAU MEMBANGUN KAMPUNG HALAMAN: TINJAUAN TALCOTTT PARSONS (AGIL)

A. Masyarakat Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Melalui deskriptif seting penelitian yang akan menjadi tempat semua muara penelitian ini adalah desa manyar sekaran lamongan meskipun nantinya subyek penelitian lebih mengarah kepada para perantau tapi Desa Manyar menjadi asal dari para perantau dan juga menjadi focus yang nantinya menjadi tempat untuk para perantau memberikan kontribusi kepada kampung halaman para perantau. Akan dipaparkan dalam gambaran profil Desa Manyar ini mulai dari kebiasaan warga Desa Manyar, letak geografis, jumlah dan perkembangan penduduk, dan structural yang ada dalam Desa Manyar.

Secara menyeluruh desa Manyar terbagi dalambeberapa wilayah adsministratif yang disebut Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) yakni dua puluh tiga (23) Rukun Tetangga (RT) dan enam (6) Rukun Warga (RW). Di tingkat adsministratif RT dipimpin oleh seorang ketua RT dan dibawah koordinasi ketua RW. Pada umumnya setiap RT/RW di desa Manyar telah mempunyai program tersendiri dalam usaha memajukan RT/RW-nya masing-masing. Demikian halnya untuk hal-hal atau kebijakan tertentu RT/RW diberi otonomi yang bisa dijalankan menurut kebijakan yang diambil termasuk dalam bidang pembangunan.

Teritorial wilayah desa manyar di bawahi kecamatan Sekaran, luas Kecamatan Sekaran adalah 64,02 km persegi dan secara administratif terbagi atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23 desa/ kelurahan serta 1 dusun. Kecamatan Sekaran dengan ibukotanya yakni kota Bulu Tengger, dari wilayah ibukota kecamatan Sekaran desa Manyar berjarak ± 3 Km kearah barat. Dengan jalan yang sudah relatif baik untuk mencapai desa Manyar diperlukan waktu hanya kurang lebih 15 menit untuk sampai ke desa Manyar.

Gambaran umum kondisi sosial geografis desa tepat pembangunan dilaksanakan yakni desa Manyar dan sekitar menjadi bahan kajian sosial ekonomi budaya dan daya saing pasar yang diperkirakan akan menjadi tempat pembangunan. Karena desa Manyar adalah salah satu desa yang mempunyai potensi penduduk dan wilayah yang sangat luas.Desa Manyar terletak persis di Barat kota Bulu tengger Sekaran, jarak antara desa Manyar dengan kota Sekaran kurang lebih 5 km. Untuk dapat sampai kesana dapat digunakan sarana transportasi darat (kendaran umum, pribadi) bahkan kendaraan banyak sekali yang lewat desa Manyar karena letaknya yang persis antara jalan raya Babat-Sekaran sehingga mudah dijangkau.

Dari data desa setempat dapat diketahui bahwa desa Manyar Kecamatan Sekaran wilayah kepadatan penduduknya tertinggi diantara desa sekitar yakni 4.561 jiwa. Mata pencaharian penduduk di wilayah desa Manyar dan sekitar kebanyakan adalah petani dan buruh tani terutama petani untuk tanaman padi, jagung dan perikanan. Disamping bermata pencaharian sebagai petani dan petambak sebagian penduduk desa Manyar juga ada yang bermata pencaharian (berprofesi) di bidang pendidikan, peternakan, industri kecil, jasa/ perdagangan dan pemerintahan. Sarana perekonomian yang utama pada Desa Manyar adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasar Jugo yang letaknya kurang lebih 300 m dari desa Manyar. Prasarana lain yang di miliki Desa Manyar relatif tercukupi mengingat letak geografis yang yang berada ditengah-tengah antara desa lainnya sehingga menjadi pusat transit atau lewat arus transportasi dari dan untuk masuk kedesa manapun.,

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari beberapa warga membuka warung warung kelontong kecil-kecilaan dirumahnya, beberapa warga juga ada yang membuka usaha rumahan misalnya membuat tikar, anyaman bambu, usaha membuat krupuk dan makanan ringan. Umumnya mereka memasarkan sendiri hasil usaha yang mereka lakukan. Dari segi religi (kepercayaan) umumnya mayoritas penduduk di wilayah desa Manyar dan sekitar memeluk agama Islam. Sehingga prasarana peribadatan yang banyak di daerah setempat adalah masjid, langgar, dan mushalla.

Sedangkan adat istiadat atau kepercayaan yang ada dikawasan desa Manyar antara lain *manganan*, dan *sedekah bumi*, serta *pengajian*. Masyarakat setempat nampaknya lebih suka mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan syiar agama Islam, seperti pengajian, tahlilan. Pola pikir rasionalitas lebih banyak mempengaruhi sikap dan prilaku masyarakat sekarang dimana mereka dihadapkan pada kehidupan yang semakin konsumtif sehingga pola hidup hemat harus dilakukan.

Wilayah Desa Manyar terletak pada wilayah dataran rendah Dengan kordinat antara 109 lintang bujur timur, dengan luas 194 km^2 atau 189 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : : Desa Sekaran
- Sebelah Timur : Desa Latek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sebelah Selatan : Desa Moropelang
- Sebelah Barat : Desa Jugo

Pusat pemerintahan desa Manyar terletak di dusun/RT/RW 03/04 dengan menempati areal lahan seluas 1 Ha.

Berdasarkan data laporan kependudukan Desa Manyar Tahun 2018, dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Manyar selama satu tahun terakhir sejumlah 4.561 Jumlah Penduduk Desa Manyar dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kependudukan Desa Manyar Tahun 2018

Bulan	**Penduduk**	
	Laki-Laki	**Perempuan**
Januari	1800	1705
Pebruari	1873	1874
Maret	1868	1873
April	1853	1860
Mei	1887	1875
Juni	1879	1860
Juli	1895	1881
Agustus	1890	1889
September	1890	1890
Oktober	1885	1927
Nopember	1893	1929
Desember	1904	1931

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: Laporan Kependudukan Desa Manyar Tahun 2018)

Data perkembangan penduduk desa Manyar Tahun 2018 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Perkembangan Penduduk Desa Manyar Tahun 2018

Bulan	**Perkembangan Penduduk**			
	Pindah		**Datang**	
	L	**P**	**L**	**P**
Januari	-	-	-	1
Pebruari	1	3	1	-
Maret	-	-	-	1
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	1	2	-	1
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	1	2	-	1
Oktober	-	-	-	-
Nopember	-	-	-	1
Desember	-	-	1	-

(Sumber: Laporan Kependudukan Desa Manyar Tahun 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Manyar sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di desa Manyar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Daftar Sumber Daya Alam di Desa Manyar

No.	**Uraian Sumber Daya Alam**	**Volume**	**Satuan**
01	Lahan Pertanian Produktif (Sawah)	182	Ha
02	Lahan Perikanan (Tambak)	90	Ha

(Sumber: Data Profil Desa 2018)

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Manyar diketahui bahwa 38,2% penduduk mata pencaharian utama adalah Wiraswasta, dan sisanya berbagai profesi lainnya. Lebih jelas mengenai komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk dapat dilihat dalam tabel. 4.4

No	Jenis Pekerjaan	Persentase(%)
1	Petani dan Buruh Tani	28,2%
2	Petambak dan Buruh Tambak	13,7%
3	Wiraswasta	38,2%
4	PNS	5%
5	Polisi dan TNI	0,32%
6	Dokter dan Bidan	0,2%
7	Lain-Lain	14,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Desa Manyar terdiri dari 1 dusun 6 RW dan 23 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa. Dalam struktur Organisasi Pemerintah Desa dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

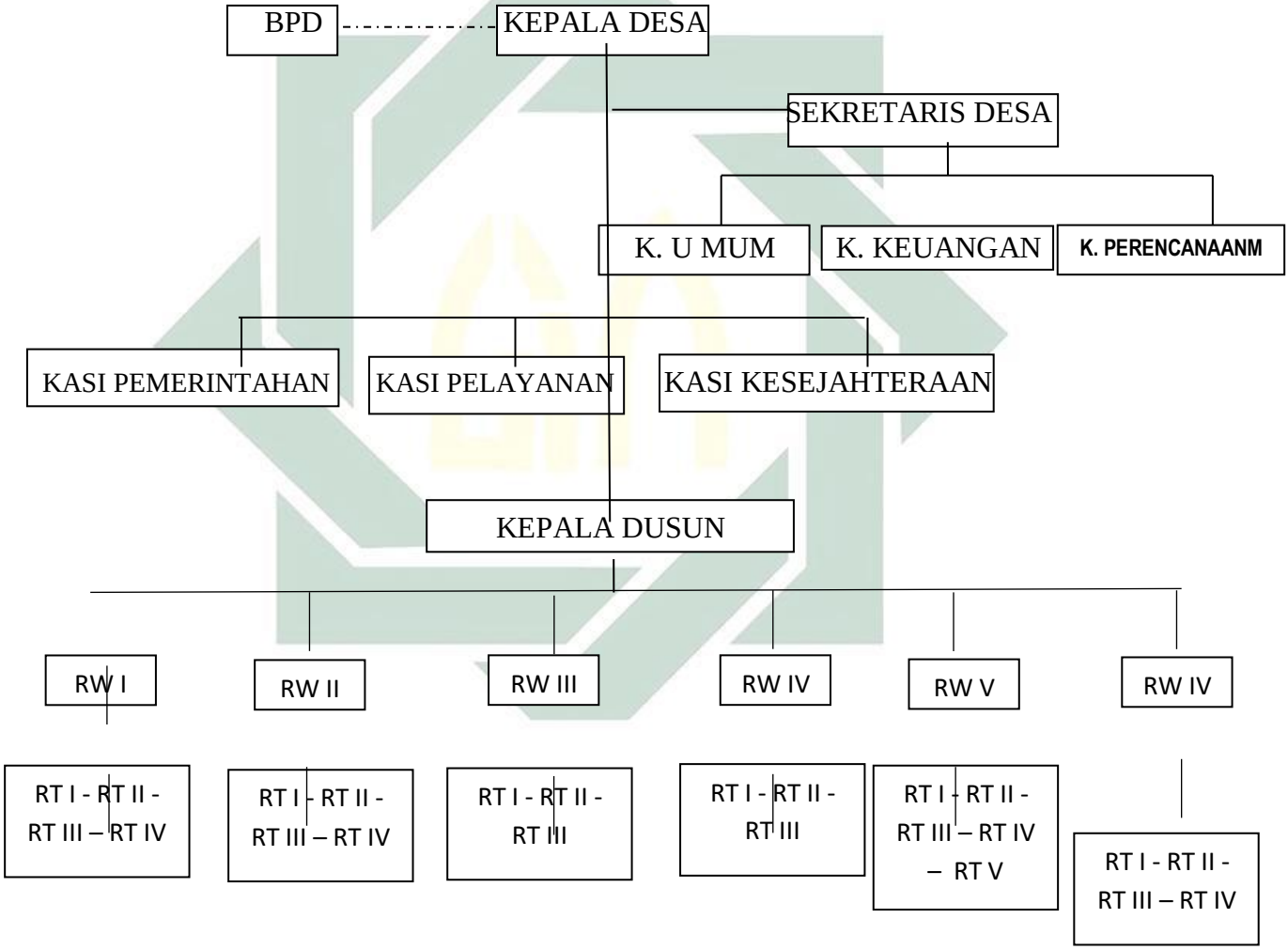

B. Masyarakat Perantau

Warga desa manyar dengan jumlah 4.561 Jiwa tercatat pada Desember 2018 ini tidak semuanya bermukin di Desa Manyar. Budaya merantau atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

migrasi yang sangat kental di desa ini membuat warganya tidak sedikit bahkan hampir setengahnya merupakan perantau adapun masa atau jangka waktu mereka merantau juga variatif. ada yang merantau hanya untuk pergi bekerja seminggu sekali pulang ke kampung halaman, ada yang menenyam pendidikan dan pulang satu bulan satu kali ada juga yang merantau dan menetap di daerah rantauan untuk bekerja atau memiliki usaha dan tidak dapat dipastikan kepastian pulang kepada kampung halamannya.

Beberapa faktor yang membuat warga desa manyar ini pergi merantau adalah pola piker warga desa yang sudah tertanam bahwa kehidupan di luar desa lebih menjanjikan umtuk memenuhi kebutuhan dari pada sumber daya atau lapanagan pekerjaan yang ada di desa. Selain itu faktor yang paling mendominasi dari keinginan para warga Desa Manyar pergi merantau adalah sudah adanya sanak saudara yang terlebih dahulu merantau dan sukses. Sukses dalam artian para perantau adalah mereka sudah punya usaha sendiri atau istilahnya Desa Manyar adalah *Wong Marungan.* Sehingga bahsa *Wong Warungan* ini sangat kental dengan Desa Manyar bahkan memiliki warung ini bisa menjadi ukuran strata sosial dari Desa Manyar. ketika ingin menikah yang di tanya bukan pendidikan formal atau informlanya akan tetapi kepemilikian warung dari yang ingin menikah. seperti pernyataan salah satu warga desa Manyar yang menetap di Desa.

> Loh misal e alasen e wong manyar iki marung yo jelas mas pengen ndang podo koyog koncone, cepet oleh e duit lewat marung, gak diatur-atur karo bos e, pengen muleh nok omah iso muleh ngono mas. terus loh nok manyar saiki mboh kok aku yo bingung arep rabi lek durung nduwe warung jare durung pantes rabi. rabi sing ditakoki ora kok sekolah nok ndi, mondok nok ndi ngono. malah ditakok i marung nok ndi bocah e. marung iki wes iso diarani sukses opo maneh lek eroh warunge rame, wong e

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

loman nok deso ora medit ora nggaya, yo ngono iki sing dikarep i wong manyar akeh sing lungo [27]

(Ya untuk alasan atau faktor yang membuat warga manyar membuiat usaha warungan jelas karena ingin sama seperti temannya, saudaranya mas. Lebih cepat mendapatkan uang, tidak diatur oleh atasan, ketika ingin pulang ke kampung hlaman juga bisa mas. Lalu mas sekarang di desa manyar ini membuat orang bingung, kalau ingin menikah tapi belum punya warung belum pantas menikah bilangnya. Nikah yang ditanya bukan sekolah atau mondok dimana tapi yang ditanya punya warung dimana. Ketika orang punya warung bisa dibilang sukses mas apalagi kalau warungnya ramai dan orangnya dermawan buat desa, tidak sombong ya yang seperti itu keinginan sukses buat semua yang pergi merantau)

Warga Desa Manyar dalam merantaujuga tidak ada kriteria atau indikator wilayah yang ingin dijadikan rujukan merantau. Hampir semua kota besar di Indonesia menjadi tempat destinasinasi rantuan akan tetapi ada juga wilayah yang eksistensi di bawah Lamongan atau lebih kecil dari Lamongan. Beberapa wilayah yang menjadi tempat merantau para warga desa Manyar adalah Surabaya, Sidoarjo Madura, Kediri, Pare, Madiun, Magetan, Ngawi, Kudus, Semarang, Pekalongan, Cirebon, Jakarta, Indramayu, Bali, Pontianak, Balikpapan, Samarinda, Timika. Data ini dilihat dari keberadaan paguyuban-paguyuban pedagang kaki lima asal Desa Manyar yang ada di daerah tersebut.

Tabel 4.5 Persebaran Perantau Asal Desa Manyar

No	Nama Wilayah Rantauan	Jumlah Keluarga Merantau
1	Jakarta	14 Keluarga
2	Surabaya	23 Keluarga

[27] wawancara dengan Mbak Nawati (warga desa Manyar), pada tanggal 2 Agustus 2019 pukul 19.00 di warung kopi miliki mbak nawati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Sidoarjo-Pasuruan	22 Keluarga
4	Madiun	17 Keluarga
5	Magean	19 Keluarga
6	Ngawi	22 Keluarga
7	Kediri-Pare	21 Keluarga
8	Madura	25 Keluarga
9	Kudus	19 Keluarga
10	Semarang	26 Keluarga
11	Pekalongan	19 Keluarga
12	Cirebon	12 Keluarga
13	Indramayu	9 Keluarga
14	Bali	11 Keluarga
15	Pontianak	8 Keluarga
16	Balikpapan	6 Keluarga
17	Samarinda	10 Keluarga
18	Timika	8 Keluarga

Dari persebaran penduduk Desa Manyar yang merantau ini diketahui bahwa tempat migrasi mereka sangat variatif dan menyebar tidak terpusat pada suatu wilayah tertentu bahkan kemungkinan beberapa warga desa Manyar ada juga yang tidak tercantum dalam tabel 4.5 karena ini berpedoman pada adanya paguyuban asal desa Manyar di daerah rantuan. Dalam pola komunikasi dan koordinasi antar perantau sangat terasa kental dibantu dengan kemudahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi sekarang hampir setiap daerah memiliki grup Whatsapp untuk daerah rantuannya dan juga media sosial lainnya seperti Facebook Desa Manyar membantu para perantau untuk tetap berkomunikasi sesama perantau dan berkoordinasi dengan keadaan keadaan Desa Manyar. Pola komunikasi dan koordinasi dari perantau juga dibantu dengan inisiatif dari perantau untuk membuat kelompok di wilayah masing-masing berupa paguyuban pedagang kaki lima sehingga kekeluargaan bisa dijaga lewat paguyuban tersebut.

Dari komunikasi yang terjaga dan koordinasi dengan desa yang masih masif membuat perantau tidak luntur kecintaan dengan desa asalnya terbukti dengan banyaknya program yang dikelola oleh para perantau atau kegiatan yang perantau ikut andil didalmnya seperti HIDAYAD (Himpunanan donatur anak yatim dan Dhuafa), Panti Asuhan Ihayaul Ulum dan Alumni Bahrul Ulum yang menjadi bukti semangat para perantau untuk ikut andil membangun dan berpartisipasi dalam kepedulian perkembangan desa dan ikut membangun desa dalam aspek sosial dan ekonomi. Adapun pembagian kontribusin dari perantau utnuk setiap program dan kegiatannya yang sudah dipetakan sesuai data yang diperoleh dari lapangan adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Pembagian Kontribusi Perantau setiap Programnya

No	**Nama Program dan Kegiatan**	**Perantau yang berkontibusi**	**Jumlah**
1	HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan	Semua Anggota PPKL (Paguyuban Pedagang	18 Paguyuban Pedagang Kaki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dhuafa)	Kaki Lima) asal Desa Manyar di Seluruh Indonesia	Lima Lamongan se-Indonesia
2	Panti Asuhan Ihyaul Ulum	Perantau yang menjadi alumni dari yayasan Ihyaul Ulum dan bersedia menjadi donatur tetap PAI (Panti Asuahan Ihyaul Ulum)	111 Perantau
3	Bahru lulum	Semua Perantau yang tergabung dalam Alumni Bahrul Ulum	72 Anggota

C. Budaya Merantau di Desa Manyar

Desa Manyar sebagai salah satu desa yang ada di kecamatan sekaran memag memiliki warga yang sangat yaitu 4.561 tercatat di bulan agustus 2018. Akan tetapi, tidak semua dari mereka menetap atau bermukim di Desa Manyar. Penduduk Desa Manyar sangat antusias dan terbiasa dengan budaya merantau.

Beberapa alasan yang membuat budaya merantau sangat kental dalam Desa Manyar adalah :

1. Kurangnya Lapangan Pekerjaan yang Menjanjikan di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merantau atau meninggalkan kampung halaman menjadi pilihan paling diminati oleh warga desa manyar. Mereka para perantau beranggapan bahwa dengan merantau kehidupan mereka akan lebih baik dari segi sosial maupun ekonominya. Karena tidak sedikit juga yang beranggapan bahwa pekerjan di Desa yang sempit dalam pemikiran warganya membuat merantau menjadi hal paling efektif dalam mencari pekerjaan. Mereka mengistilahkan dimana ada rumput yang lebih hijau itu yang dicari.

Pernyataan demikian disampaikan oleh salah satu warga desa manyar yang memilih untuk tetap bermukim di desa dan membuka usaha warung kopi yaitu saudara efendi.

> Tidak bisa dipungkiri mas, anak muda sekarang memang lebih suka keluar dari desa dari pada tinggal di desa. Misal ada anak keluar SMA 40 orang yang tinggal di desa mungkin hanya 10-15 itupun perempuan semua yang menunggu waktu nikahnya iya kalau dapat orang desa kalau orang luar desa ikut merantau juga jadinya atau kalau ada laki-laki mungkin karena kuliah di Lamongan jadi mereka masih pulang pergi dan sisanya pasti merantau. Entah itu ikut keluarganya buka warung, ada yang buka warung sendiri, ada yang kuliah seperti *sampean* (kamu) mas. Terus memang gitu mas, sifat dasarnya kita kalau memang di luar sana ada rumput yang lebih hijau kenapa kita tidak pergi kesana untuk menikmatinya[28]

Dari pernyatan ini memang tidak salah dan hampir sama dengan desa lainnya bahwa keinginan untuk merantau adalah ekonomi yang dirasa leih baik diluar desa. Apalagi jika kita lihat dari tabel 4.3

[28] Wawancara dengan saudara Efendi, (Warga mukim Desa Manyar & Pemilik Warung Kopi di Desa Manyar), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 20.00, lokasi : Warung Kopi Cak Pendik Desa Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sumber daya alam yang ada di Desa Manyar memang sangat luas untuk pertanian dan pertambangan, dan memang mayoritas penduduk yang bermukim di Desa berprofesi sebagai petani dan petambak baik pemiliki lahan maupun buruh. dan profesi yang demikian ini kurang diminati oleh para kalangan muda sekarang dan merasa kehidupan di luar desa lebih baik bagi mereka nantinya.

Sebenarnya dari pemerintah desa juga sudah memiliki beberapa upaya agar menjaga warganya untuk lebih *kerasan* atau betah tinggal di desa manyar seperti yang disampaikan oleh kepala desa Manyar Bapak Puji Rahayu berikut

> Selain faktor yang sudah membudaya mas, Manyar ini hanya kurang kita geser sedikit mindset kita bahwa di desa ini sebenarnya juga punya potensi. Memang sih mas, untuk kalangan muda itu masih sulit karena mereka beranggapan profesi atau pekerjan di desa kurang relevan dengan kemampuan mereka atau bahkan bisa dikatakan tidak menarik. Saya termasuk orang yang gemar dengan pertanian dan pertambakan sehingga memang saya masih menggeleti disamping tugas pada pemerintahan desa dan bisa di hitung yang seangkatan saya kebawah hanya beberapa orang. nantinya jika desa ini sudah berkembang produktivitas dalam desa seperti yang mulai kita bangun sekarang ada pasar desa, bumdes yang mulai menggalakkan beberapa prokernya juga umkm desa mulai jalan. Insyallah keinginan merantau tidak semarak sekarang meskipun butuh waktu [29]

Program-program yang sudah di canangkan oleh pemerintah desa memang di harapkan membuka lapangan pekerjaan bagi warga desa

[29] Wawancara dengan Bapak Puji Rahayu, (Kepala Desa Manyar), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 19.00, lokasi : Rumah Kepala Desa Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga berharap menjadi daya tarik untuk mengembangkan potensi dari warga untuk berwirausaha di desa. Akan tetapi budaya yang sudah ada dan mindset yang mengakar untuk merantau juga dari pelakasaan program desa yang masih dalam belum dirasa memberi dampak besar tetap menjadi alasan kuat dari para perantau untuk mencari kehiduapan di luar desa dalam hal lapangam pekerjaan dan perbaikan ekonomi.

2. Ajakan Saudara dan Orang Tua yang Sudah Sukses di Perantauan

Alasan lain yang membuat warga Desa Manyar menjadi perantau adalah memang karena pada dasarnya dalam keluarga tersebut sudah mentradisi budaya merantau, entah itu dimulai dari orang tua mereka atau saudara-saudara mereka. Sehingga dorongan orangtua dan saudara inilah yang membuat tradisi merantau terus berjalan. Ketika salah satu dari mereka sudah merantau terlebih dahulu dan sukses maka hasrat mengajak saudaranya untuk ikut sukses sangat tinggi juga sebaliknya saudara tersebut juga sangat berkeinginan mengikuti jejak yang sudah sukses terlebih dahulu. Mayoritas perantau yang berasal dari Desa Manyar ini adalah kedai makan pedagang kaki lima penyetan dan sudah tersebar bahkan hampir di semua pulau besar yang ada di Indonesia mulai Sumatera sampai Papua. Hal tersebut disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh ketua Paguyuban Kaki Lima Desa Manyar yang berada di Ngawi bapak Nur Sholeh.

> Manyar itu sudah hampir rata mas ada di semua penjuru Indonesia apalagi dikota-kota yang besar. Ngawi pun meski namanya kalah terkenal dengan Lamongan daerah asal kita tetap menjadi jujukan dari perantau karena dirasa ada peluang besar kita disini dibandingkan kita tinggal di Desa. Tapi mas, hampir rata-rata mereka yang merantau ini yak karena ajakan keluarganya apalagi yang daerah-daerah jauh seperti Sulawesi atau Papua. Yang di Ngawi ini saja meskipun banyak perantaunya banyak yang buaka warung dari Manyar banyak anggota paguyubannya tapi bisa di hitung itu hanya dari beberapa keluarga besar saja mas.[30]

Dari wawancara dengan bapak Nur Sholeh sangat jelas bahwa keberadaan saudara dan orang tua di perantauan juga menjadi alasan kuat bagi warga desa untuk ikut merantau terlebih jika mereka sudah sukses, juga tidak harus berada di kota besar tapi kota yang namanya kurang dikenal dibanding Lamongan juga menjadi destinasi untuk tempat merantau.

Jika diakumulasikan beberapa alasan para warga Desa Manyar merantau memang dua alasan kuat inilah sumber dari budaya merantau yang ada di Desa Manyar yaitu lapangan pekerjaan di desa dan mengikuti jejak keluarga.

Desa Manyar memang termasuk desa yang luas di Kecamatan Sekaran. akan tetapi, dengan mayoritas masyarakatnya yang merantau membuat desa manyar ini terlihat sepi karena warga yang menetap di desa tidak sebanding

[30] Wawancara dengan Bapak Nur Sholeh, (Ketua PKL Ngawi Desa Manyar & Perantau dari Desa Manyar di Ngawi), pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 09.00, lokasi : Pasar Unggas Ngawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan luasnya wilayah desa. Pemerintah desa juga tidak bisa mencegah warganya untuk tidak meninggalkan desa karena tidak ada wewenang atau hak didalamnya. Pada dasarnya keputusan warga untuk merantau akan membawa beberapa dampak bagi desa yang ditingalkan baik itu negatif maupun dampak positif.

- **Sisi Negatif Budaya Merantau**

Dalam perjalanan yang dirasakan oleh desa ada hal-hal yang dirasa merugikan oleh desa dari budaya merantau yaitu kurangnya sumber daya manusia. Para perantau yang meninggalkan desa otomatis kurang bisa terjun langsung dalam setiap program dan kegiatan yang ada di desa, juga membantu dalam lembaga-lembaga yang ada didesa atau bahkan akan berpengaruh kepada desa dari segi kuantitas jika setelah mereka merantau juga berpindah kependudukan ke daerah tempat perantau berdomisili. Hal ini disampaikan oleh bapak Muhidin selaku Carik/Sekretaris Desa Manyar dalam wawancara berikut

> Menanggapi perihal warga kita yang merantau, dari pihak desa tidak ada kuasa untuk menahan mereka keluar dari desa untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Tapi yang sangat disayangkan adalah ketika mereka memutuskan untuk keluar dari desa merantau, mereka juga ikut berpindah kependudukan yang semula memiliki KK (Kartu Keluarga) dan KTP (Kartu Tanda Penduduk) disini berpindah di tempat mereka merantau meskipun itu adalah konsekuensi yang tidak terhindari. kalau kita ambil sampel di tetangga kita 10 rumah ke kanan kiri depan belakang saja sudah hampir 50 % dari mereka yang memutuskan merantau dan mungkin 10-20 % dari mereka memilih pindah kependudukan di tempat merantau apalagi sulitnya administrasi jika mereka harus wira-wiri dari tempat perantauan ke Desa Manyar. Dengan semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berkurangnya warga kita yang mukim di desa semakin berkurang pula sumber daya manusia yang kita miliki.[31]

- **Sisi Positif Budaya Merantau**

Adapun sisi positif dari perantau yang keluar dari desa adalah mereka tidak lupa kepada saudara yang masih tinggal di Desa apalagi jika yang ada di Desa adalah orangtua mereka, maka dari aspek sosial seperti rumah yang layak huni juga kendaraan untuk mobilitas warga yang ada di desa juga mulai variatif banyak jenis dan merknya. seperti yang disampaikan Bapak Sekretaris Desa Manyar Bapak Muhidin atau dikenal dengan Cak Udin

> dengan mereka merantau tidak bisa kita pungkuri banyak warga kita yang sukses di perantauan dan itu tidak hanya membuat mereka sukses, hidup enak di perantauan berimbas juga ke desa. ketika mereka masih punya sanak saudara atau bahkan orang tua yang tinggal di desa secara otomatis akan membantu perekonomian keluarga meraka. tempat tinggal orang tua mereka di desa juga lebih layak huni bahkan bisa dibilang nyaman. pastilah mas, semua itu ada sisi negatif positifnya[32]

Bapak kepala Desa juga banyak mengungkap kekagumannya dari segi positif budaya merantau ini terkait semangat para perantau untuk memberikan kontribusi bagi desa asal meskipun mereka sudah berada di perantauan. beliau juga menyatakan kekaguman dan apresiasi dari perantau yang tetap masih dan terlihat kontribusinya untuk desa baik

[31] Wawancara dengan Bapak Muhidin, (Sekretaris Desa Manyar (Pak Carik)), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.00, lokasi : Rumah Pak Carik
[32] Wawancara dengan Bapak Muhidin, (Sekretaris Desa Manyar (Pak Carik)), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.00, lokasi : Rumah Pak Carik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibidang sosial maupun ekonomi. Perantau juga dirasa oleh Kepala Desa tidak lupa untuk tetap kembali diman ari-ari mereka ditanam atau kampung halamannya kemanapun mereka pergi.

> Menanggapi warga desa Manyar yang merantau, kita termasuk masih beruntung karena warga kita masih ingat akan kampung halamannya. mereka masih ingin bersama-sama melihat desanya berkembang dan masih memberikan kontribusi yang luar biasa, istilahnya *"Bali Deso Mbangun Deso"* (kembali ke desa membangun desa). sebab, sekaran ini memang mayoritas sebagai perantau di Jugo (desa sebelah) itu saja banyak kita temui di luar kota namanya paguyuban JUSELA (Jugo Sekaran Lamongan) di Siman bahkan kalau sudah tidak ada pondok pesantren dan kampusnya mungkin sudah habis semua warganya. Manyar juga demikian kita lihat hampir di penjuru Indonesia loh mas, yang di Sulawesi ada, di papua juga ada. tapi nilai postifnya desa manyar itu tadi para perantau masih peduli kepada desa. Akhir tahun lalu, desa manyar termasuk desa yang diikut sertakan di Lamongan dalam lomba harmoni sosial dan mengambil tema sinergi masyarakat perantau desa manyar kita juara 2 di Lamongan. sebab, memang dapat dirasakan kontribusinya terkhusus dibidang sosialnya. juga terhadap acara-acara desa seperti PHBN, PHBI, Haul Para sesepuh bahkan perhelatan pilihan kepala desa waktu itu masih sangat nampak apresiasi dan turut andil dari para perantau. para perantau membuat paguyuban-paguyuban di tempat mereka merantau untuk mempermudah mereka dalam segala aspeknya untuk kehidupan mereka di perantauan dan juga memerikan kontribusi untuk desanya, juga dengan paguyuban-paguyuban yang dibuat inilah mereka tetap ingat kepada saudarnya sesama warga desa manyar dan ingat untuk sama-sama membangun untuk desa bukan malah melupakannya dan sinergi inilah yang akan kami usahkan tetap terjaga dan sama-sama kita membangun desa dimanapun kita berada. [33]

Pada dasarnya perantau desa Manyar memilih merantau karena memang dirasa kehidupan yang mereka cari akan lebih sulit bila tetap tinggal di Desa, lapangan pekerjaan yang kurang variatif dan relevan dengan golongan muda

[33] Wawancara dengan Bapak Puji Rahayu, (Kepala Desa Manyar), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 19.00, lokasi : Rumah Kepala Desa Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang juga dirasa rumput luar kota yang lebih hijau untuk dijajaki. Kebiasaan orangtua dan pengaruh keluarga yang dominan terhadap pandangan merantau juga tidak dapat dielakkan. Sehingga desa dengan *legawa* (berbesar hati) membiarkan warganya untuk merantau bahkan tidak sedikit karena tuntutan beberapa administrasi atau keperluan di perantauan memaksa mereka berpindah kependudukan. Hal ini memang dalam satu sisi sangat merugikan bagi desa selain kehilangan penduduknya mereka secara administratif juga kehilangan sumber daya manusia yang tidak sedikit mumpuni untuk desa.

Akan tetapi seperti yang disampaikan oleh kepala desa bahwasanya para perantau yang pergi meninggalkan desa atau bahkan meskipun sudah domisili dan pindah kependudukan di daerah rantauan tetap sama-sama berkeinginan kuat untuk membangun desanya terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. para perantau dengan semangat persatuan dan solidaritasnya membuat paguyuban, kelompok atau perkumpulan sesama perantau di daerah rantauan masing-masing. dengan tujuan mulai dari ajang silaturahim dan juga mempermudah komunikasi bagi mereka sesama perantau dan komunikasi kabar tentang keadaan di desa asal. Seperti yang disampaikan saudara Suwarto sebagai ketua paguyuban pedagang kaki lima karasidenan madiun.

> Kita membuat Paguyuban bukan dengan alasan yang muluk-muluk atau aneh-aneh mas, kita cuma punya keinginan harapan sebagai perantau yang asalnya sama, berlatar belakang sama, profesi sama, pasti kita juga tidak bisa buat hidup sendiri meskipun bisa lebih mudah kalau kita punya saudara. nah, saya hanya kepingin paguyuban ini jadi wadah mereka supaya punya saudara, keluarga yang sama latarbelakangnya. Dan Alhamdulillah Paguyuban ini bisa mewadahi. sepengetahuan saya juga sama di kota lain mereka juga membuat perkumpulan ini di Kediri, Semarang, Kudus, Cirebon juga ada paguyuban yang asli dari desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> manyar bahkan ikatan pedagang di kota lain seperti Pontianak, sampai Timika juga punya entah itu paguyuban atau hanya sekedar perkumpulan tapi mereka tetap menjaga silaturahim sesame perantau yang asli dari desa manyar. Manfaat lain adanya paguyuban bukan hanya kita tahu ada apa di desa, tapi yang di desa juga bisa lebih mudah memantau kita. Dalam komunikasi desa lebih mudah jika mereka ada suatu perlu dengan para perantau, lembaga-lemabaga di desa yang warga perantau memiliki kontribusi juga lewat paguyuban untuk penyaluran atau tindakannya. HIDYAD (Himpunan donator anak yatim dan dhuafa), alumni yayasan dan lainnya kordinasi dengan para pengurus paguyuban untuk penyaluran dana bantuan dan komunikasinya bukan parsonsal perantau. Jadi peran paguyuban bagi para perantau memang sangat penting dan diharapkan agar tetap seperti ini agar jangan sampai kita lupa saudara kita dan lupa dengan desa kita.[34]

Dari pencarian data tentang budaya merantau desa Manyar ini memang para perantau memilih untuk merantau karena merasa akan lebih sulit jika bertahan di Desa, akan tetapi pergi meninggalkan desa tidak membuat mereka lantas melupakan desa asal atau kampung halaman. Terlebih lagi dengan adanya PKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) para perantau merasa tidak kehilangan desa asalnya. mereka masih bisa bercengkrama dengan teman sesama kampung halaman, lebih cepat mengetahui kabar tentang perkembangan dan berita di desa juga memudahkan dalam memberikan kontribusi untuk desa dan tetap berpartipasi setiap kegiatan atau acara yang membutuhkan para perantau di dalamnya. Keuntungan dan Sinergi inilah yang kemudian membuat para perantau tetap eksis dan massif untuk Desa dengan banyaknya program dan kegiatan bagi asli dari perantau sendiri maupun bekerjasama dengan perangkat dan warga Desa Manyar.

---

[34] Wawancara dengan Bapak Suwarto, (Ketua PKL Masiun & Perantau dari Desa Manyar di Ngawi), pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 14.00, lokasi : Pasar Rumah Bapak Suwarto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Program dan Kegiatan Perantau dalam Membangun Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Para perantau Desa Manyar memiliki perbedaan yang kentara dari para perantau kebanyakan. Ketika perantau memutuskan untuk pergi meninggalkan kampung halaman terlebih ketika mereka juga berpindah kependudukan didaerah perantauannya akan berdampak pada memudarnya kecintaan kepada kampung halaman, tidak peduli pada perkembangan desa asal dan lebih memprioritaskan segala hal yang ada di tempat mereka merantau. Akan tetapi, masyarakat Sekaran khususnya desa Manyar tidak demikian. Antuiasme kecintaan perantau bahkan sangat kentara bagi kampung halamannya. Warga perantauan di desa Manyar banyak berkontribusi untuk kampung halamannya terbukti dari banyaknya program yang dibentuk oleh perantau dan kegiatan yang diselengarakan oleh perantau dari desa Manyar.

Beberapa program dan kegiatan yang mengambarkan para perantau masih tetap memberi kontribusi untuk membangun kampung halamannya adalah adanya HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa) yang menjadi lembaga pembantu perekonomian warga Desa Manyar bagi mereka yang anak-anaknya sudah ditinggal oleh orang demi keberlanjutan pendidikan dan bagi warga desa yang benar-benar kurang dalam hal perekonomian dimana mulai dari kepengurusan dan donator di dalamnya adalah para perantau. Para perantau juga tetap aktfi dalam kontribusi sumbangan untuk beberapa yayasan di desa yang mana mereka para pernatau bersatatus sebagai alumni di dalamnya. Ada juga kelompok mengaji dan menimba ilmu di sutau langgar (mushola) membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok untuk tetap memberi andil bagi desa yaitu alumni langgar Bahrul Ulum. kegiatan lainnya yang sinergi dengan perangkat desa seperti PHBN lomba-lomba khusus untuk para perantau juga acara desa untuk menjadi wadah berkumpul semua warga desa baik yang mukim dan perantau yaitu Srawung Sedulur Manyar. Dan masih banyak lagi program dan kegiatan perantau dalam rangka menjaga kepedulian untuk membangun desa dalam hal ekonomi maupun sosial. Seperti yang di sampaikan oleh kepala Desa Manyar

> Yang *sampean* maksud dengan membangun desa ini perlu diluruskan dulu, untuk pembangunan seperti jalan hotmix aspal atau beton, terus pembangunan seperti perbaikan balai desa, pembangunan bendungan, terus TPT (tembok penahan tanah) yang sudah dijalankan oleh desa itu tugas desa mas, tugas perangkat desa melalui uang desa. Tapi, kontribusi para perantau bila diartikan untuk pembangunan desa juga tidak salah tapi aspek lainnya yaitu aspek sosial dan ekonomi. Santunan kepada anak yatim, sumbangan kepada yang ada di desa baik pembangunan umum, masjid, mushola, yayasan, sekolahan juga aktif dilakukan oleh para perantau. Benar juga, perantau juga aktif sekali terhadap perkembangan desa dan tidak sungkan memberi saran bahkan kritik untuk perbaikan dan perkembangan desa semua itu adalah bukti kecintaan para perantau terhadap desa ini.[35]

Masif, kompak, guyub rukun yang ditunjukan oleh para perantau yang ada di Desa Manyar ini adalah buah dari cita-cita yang selalu diperjuangkan oleh semua elemen yang ada di desa. Hal inilah yang membuat para perantau merasa mereka tetap memiliki tempat dimana mereka berasal sehingga muncul inisiatif-inisaitif dari para perantau untuk tetap memeberi andil kontribusi terhadap desa asalnya. Selain itu, alasan dari para perantau atas banyaknya program dan kegiatan yang diberikan untuk desa adalah dasar kecintaan kepada desa asalnya,

[35] Wawancara dengan Bapak Puji Rahayu, (Kepala Desa Manyar), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 19.00, lokasi : Rumah Kepala Desa Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka para perantau merasa ikut bangga bila desa mereka berkembang bahkan mempromosikan desanya terhadap orang-orang yang ada di tempat perantauannya. banyak alasan lain yang menjadikan mereka para perantau menunjukkan semangatnya dalam membangun kampung halaman yang semua terhimpun dalam paguyuban-paguyuban yang ada sebagi motor pergerakan setiap kontribusi dari para perantau. Seperti yang disampaikan oleh salah satu perantau ketika ditanya motif atau alasan tetap semangat dalam keikutsertaan membangun desa

> Kalau ditanya alasan atau motif kenapa masih peduli ke desa jawabnya sederhana mas, *Hubbul Wathon Minal Imaan* kecintaan kita kepada tanah kelahiran itu sudah bukti kita beriman, sudah bukti kita bersyukur dan syukur ini kita aplikasikan dengan tetap peduli kepada desa apalagi kita punya wadah paguyuban yang mempermudah perantau mengetahui info desa dan memudahkan kita buat kontribusi ke desa. selain itu sekarang juga nformasi cepat dan mudah sampai ke kita jadi kita yang punya kecintaan kepada desa juga mudah mengakses apa saja yang terjadi di desa dan memberikan inspirasi ide-ide kita saran juga kritik agar desa kita lebih baik.Banyak sebenarnya mas alasan kita kenapa tetap memberi andil buat desa semua jadi satu di kecintaan kepada desa kita, dari sana muncul alasan lagi ingin melihat desa kita berkembang, ingin desa kita tidak kalah dengan sekitarnya, ingin kita juga bangga memberi tahu teman, kerabat kita di perantauan tentang desa asal kita, ingin kita berlomba-lomba dengan perantau lainnya dalam kebiakan membangun desa, susah juga mas kalau *sampean* tanyanya mendadak seperti ini buat saya jelaskan panjang lebar alasan saya kenapa masih mau kontribusi buat desa. yang jelas karena saya cinta desa manyar, sayangnya saya sudah berkependudukan magetan karena tuntutan dari sekolah anak atau mudahnya akses lainnya hidup di perantauan tapi itu tidak mengurangi semangat saya terhadap desa asal.[36]

[36] Wawancara dengan saudara zulfikar (warga desa Manyar yang merantau di Magetan), pada tanggal 7 maret pukul 22.00 di warung makan milik saudara zulfikar di depan pasar glodok Magetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kecintaan kepada desa, keinginan melihat desa maju dan keinginan berkontribusi dalam perkembangan dan permasalahan desa maka dengan semnagat yang massif lahirlah program dan kegiatan besar yang dilakuakan oleh para perantau sebagai bukti implementasi semnagat dalam membangun kampung dalam aspek sosial dan ekonomi yaitu :

a. PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima)

Warga Desa Manyar yang merantau hampir semua memilih berprofesi sebagai pedagang. Ada yang menjual penyetan, soto, sampai nasi goreng atau yang semuanya biasa disebut pedagang kaki lima.

Jarang di jumpai dari perantau yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima disetiap kotanya merantau seorang diri, pasti di daerah rantauannya ada sanak saudara sampai teman satu daerah asal yaitu Desa Manyar. Kemudian di setiap daerah tersebut membentuk suatu perkumpulan dengan latar belakang yang sama, dengan profesi sama yang kesamaan tujuan di dalamnya yaitu silaturahim antar perantau desa manyar dan sesama pedagang kaki lima. PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) ini juga termasuk program yang di bentuk oleh setiap perantau di masing-masing kota perantauan yang memiliki *impact* atau dampak bagi kontribusi perantau terhadap kampung halaman.

Peran PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) dalam kontribusinya kepada desa adalah mengingatkan kepada perantau agar tidak lupa kepada desa asalnya. Dengan adanya perkumpulan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama warga Desa Manyar akan membuat para perantau tetap terjaga silaturahminya dan tetap terjaga kecintaan kepada desa asalnya. seperti yang disampaikan oleh salah satu perantau dari paguyuban pedagang kaki lima Kediri

> Adanya paguyuban di Kediri, di Madiun *sampeyan* atau di kota-kota lain itu tujuannya hampir sama mas, supaya kita tetap rukun dan terjaga silaturahminya. Akan terasa lebih ringan dan aman hidup diperantauan kalau ada perkumpulan apalagi dengan latar belakang profesi dan asal yang sama. selain buat silaturahim adanya paguyuban juga bikin kita dan semua anggota paguyuban tetap tidak lupa sama asalnya. dari hal kecil seperti tukar informasi sampai bikin acara bersama di desa lebih mudah kalau kita punya paguyuban. acara di paguyuban memang dikemas namanya arisan, tapi bonus dari acara itu banyak mas seperti *merambat* setalah adanya paguyuban ini. Paguyuban juga memudahkan yang sudah ada di Desa seperti komunikasi dengan pengurus HIDAYAD di desa, ada yang ikut alumni Kautsar/Ihyaul Ulum (Lembaga Pendidikan) juga kalau mau mengirim info juga ke paguyuban-paguyuban bahkan sampai pengurus masjid waktu pembangunan lantai 2 yang mau di marmer juga sosialisasi dan minta bantuan dana ke perantau lewat acara di paguyuban-paguyuban yang ada.[37]

Dari pernyatan dalam wawancara tersebut tergambar jelas manfaat dari keberadaan paguyuban yang sudah terpaparkan secara detail. Paguyuban-paguyuban pedagang kaki lima yang merupakan perantau berasal dari Desa Manyar juga sangat banyak jumlahnya tersebar di beberapa kota di Indonesia yaitu PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) Surabaya-Krian, Kediri-Pare, Nganjuk, Magetan-Madiun, Ngawi, Kudus, Semarang, Pekalongan, Cirebon, Indramayu, Pontianak, Balik papan, Samarinda dan Timika. diluar yang disebutkan tadi juga ada perantau

[37] wawancara dengan bapak Nur Hadi (Warga Desa Manyar yang merantau di Kediri / Anggotan PPKL Kediri), pada tangal 16 Maret 2019 pukul 20.00, di Halaman Sekolah Ihyaul Ulum saat Acara Haul Akbar Kyai Abdul Mu'thi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya yang merantau di kota lain, mungkin hanya karena hanya sebatas lingkup keluarga jadi mereka tidak perlu membuat PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) seperti di kota lainnya.

PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) secara nyata memberikan kemudahan untuk warga desa yang mukim juga perangakat dan lembaga-lembaga yang ada di desa agar tetap dapat mengetahui kondisi warga asalnya, menjadi gerbang informasi, alur komunikasi dan kordinasi begitupun dengan para anggota paguyuban menjadi lebih mudah mengingat desa asal, memberi masukan untuk perangkat desa, menjadi wadah setiap kontribusi yang ingin disalurkan untuk desa. Banyak perantau yang senang dan bersyukur atas adanya paguyuban-paguyuban yang di buat oleh pedagang asal Desa Manyar salah satunya adalah bapak Imron selaku perantau desa manyar yang berdomisili di Keras Ngawi.

> Aktivitas kita sebagai pedagang sangat penuh. pagi ke pasar, mengolah dagangan, sore sampai malam jualan selalu seperti itu. Tapi paguyuban hadir sebagi tempat kita lepas dari aktivitas yang tiada hentinya. kita bisa mendapat tempat untuk tidak lupa kepada saudara kita, kepada kerabat kita dan juga kepada desa kita. paguyuban asal desa manyar juga sudah banyak dan semuanya luar biasa aktif dan inovatif hampir di kota-kota besar di Indosesia ada warga manyar bahkan kota yang kalau namanya dibanding Lamongan kurang begitu umum juga ada. Desa terbantu dengan adanya paguyuban, kita dipermudah dengan adanya paguyuban. Jadi sama-sama untungnya, semoga tetap dipertahankan adanya paguyuban sebagai wadah kontribusi perantau kembali ingat dengan desa asalnya juga tempat menyalurkan inspirasi yang kita dapat dari kota kita merantau untuk diambil perlajaran bagi desa asal kita.[38]

[38] wawancara dengan bapak imron (wakil ketua paguyuban Ngawi), di Warung milik bapak Imron depan pasar Keras Ngawi, pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 22.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Kegiatan Beberapa Paguyuban PPKLL

(*Sumber : Dokumentasi acara bulanan Pguyuban Pedagang Kaki Lima Ngawi Bulan Maret 2019*)

Gambar 4.3 Kegiatan Paguyuban Pedagang Kaki Lima

(*Sumber : Dokumentasi acara bulanan Pguyuban Pedagang Kaki Lima MAdiun-Magetan Bulan Februari 2019*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4 Kegiatan Futsal Paguyaban Pedagang Kaki Lima Ngawi dengan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Semarang

(*Sumber : Dokumentasi Paguyuban Kaki Lima Ngawi bulan April 2019*)

b. Pengurus dan Donatur HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa')

HIDAYAD atau kepanjangan dari (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') adalah suatu program inisiatif perantau dalam membantu warga desa dalam hal perekonomian dan sosial. Mereka mendata warga desa Mnayar yang menjadi yatim dan dhuafa' untuk diberi santunan. santunan yang diberikan oleh HIDAYAD atau (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') adalah bantuan biaya sekolah mulai dari jenjang SD sampai SMA sederajat, mulai dari pembiyaan sekolah, pembiayaan pondok pesantren, pembelian perlengkapan sekolah (seragam, alat-alat tulis), dan juga santunan lainnya kepada keluarga dari anak asuh HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa').

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') sudah berdiri sejak tanggal 25 Mei 2008 dan sudah di perkuat dengan SK MENKUMHAM nomor AHU-132.AH.02.01 TAHUN 2012 sebagai lembaga donator yang sah dan legal untuk berdiri dan menjalankan program dan kegiatannya. HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') sekarang di ketuai oleh Bapak Samian (Warga Desa Manyar yang merantau di Semarang) dan berangotakan semua PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) dan perantau desa manyar se-Indonesia. saat ini memiliki anak asuh sejumlah 50 anak dengan jenjang yang variatif 17 anak SMA sederajat, 20 anak SMP sederajat, 13 anak SD sederajat. Yang semuanya dalam pembiayaan sekolah ditanggung murni oleh para perantau yang tergabung dalam PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) se-Indonesia.[39] Pada dasarnya memang warga desa Manyar tidak hanya menjadi perantau yang ada di Pulau Jawa saja mereka ada juga yang merantau hingga Raiu, Ternate, Pontianak, sampai Timika. Hal ini dijelaskan dan dipertegas kembali oleh sekretaris HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') dalam penjelasan profil dan keanggotaan di HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa')

> HIDAYAD berdiri memang dari inisiatif para perantau, para perantau juga bertanggungjawab terus atas kesediaannya menjadi relawan, donator atau sumber dana dari HIDAYAD ini. kita berdiri sudah lebih dari 10 tahun dan mungkin baru-baru ini kita berkembang dan berani mengangkat anak-anak sebanyak ini mas, dulu kita hanya mengangkat mereka yang benar-benar berprestasi tapi sekarang kita bantu semuanya dan semoga mereka semua menjadi anak yang berprestasi dan bermanfaat nantinya. para

[39] Profil Hidayad Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> donator atau perantau biasa mengirimkan uangnya lewat paguyuban-paguyuban yang ada di kota mereka masing-masing mulai dari ujung timur jawa di Madura sampai ujung barat di Jakarta, mulai dari luar jawa Riau, sampai Timika mereka para perantau membuat perkumpulan yang memudahkan koordinasi kita dalam komunikasi yang kami sebut sebagai korwil. meskipun ada juga sebagian yang mengirimkan transfer uang secara individu tapi alur komunikasi kami tetap kepada paguyuban-paguyuban yang ada dalam hal transparansi dana masuk keluarnya uang mas.[40]

HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') dengan jumlah anak asuh sebanyak 50 anak membutuhkan uang yang tidak sedikit jumlahnya dalam komitmen membantu kehidupan dan kebutuhan sekolah dari setiap anak asuhnya. Bahkan dalam satu tahunnya HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') mengkalkulasi kebutuhan pengeluaran sebanyak kurang lebih Rp. 85.000.000 (Delapan Puluh Lima Juta Rupiah). Semua biaya ini nantinya dialihkan kepada yayasan atau sekolahan tempat anak asuh belajar juga bagi mereka yang menetap di pondok yayasan dan untuk santunan lainnya. Maka, dari itu support dari perantau harus selalu dijaga dan juga aliran dana dari perantau tidak boleh kendor atau menurun. Para perantau mengirimkan sumbangsihnya dengan mengakumulasikan semuanya kepada paguyuban dan kemudian dari paguyuban itulah uang di transfer kepada bendahara HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') ada yang sebulan sekali setiap paguyuban berkumpul di acara bulanan ada juga yang waktunya tidak ditentukan bahkan ada juga mereka hanya di berikan langsung di

[40] wawancara dengan Bapak Nadhim (Sekretaris HIDAYAD), pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 19.00, di Warung Kopi Depan Balai Desa Manyar Sekaran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara tahunan HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') yang dilaksanakan biasanya di bulan Syawal.

Setiap saldo yang masuk kepada rekening HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') akan dipublikasikan kepada lainnya lewat sosmed FB Hidayad Manyar dan juga Grup Whatsapp sehingga memicu semangat dari paguyuban lainnya untuk ikut berkontribusi memberi sumbangsih kepada HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa'). Meskipun terkadang HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') tidak menerima bantuan dari Pemerintah Desa atau pihak luar tapis sumber dana utamanya adalah para perantau, para pedagang yang tergabung di dalam paguyuban masing-masing kotanya.

Setiap kota dari paguyuban ini sudah memiliki masing-masing ketua korwil atau penanggungjawab dari paguyuban masing-masing yang bertugas mengingatkan, memberi semangat, mentransfer dan juga mempublikasikan informasi HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') kepada yang lainnya, juga sebagai alur komunikasi dan koordinasi dari setiap korwil-korwil se-Nusantara. Setiap tahunnya HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') melakukan Halal Bihalal sekaligus pemberian santunan yang semua rangkaian acara adalah iuran dari keihlasan para perantau bukan dari kas HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa'). Bahkan karena sudah legal dan diperkuat dengan surat hukum setiap 3 tahun sekali HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') melakukan MUNAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Musyawarah Nasional) baik untuk evaluasi, perancangan draft di dalam kepengurusan dan pembentukan kembali struktur kepengurusan HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa'). Dari sinilah HIDYAD tetap hidup dan eksis sampai saat ini dan banyak membuat kesan pada perantau yang tersampaikan beberapa dalam wawancara ini.

> Adanya HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') sangat saya setujui, tujuannya jelas membantu tetangga di desa. Kasian mas, ketika di desa kita masih ada anak yang sudah tidak punya ayah atau bahkan kedua orangtuanya dan masih kecil masih perlu sekolah. membantu di HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa') juga tidak terasa buat saya mas, kita bantu hidayad bareng-bareng. pedagang se madiun bahkan di magetan uangnya jadi satu setiap bulannya baru dikasihkan ke HIDAYAD setiap malamnya saya cuma memberi kadang 2000 kadang saya lupa masukkan kadang juga 5000 ya kalo lagi rame ada rejeki lebih saya kasih lebih dari itu la kok setiap transfer dikasih tau uangnya bisa banyak soalnya bareng-bareng.[41]

Gambar 4.5 Kegiatan HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa')

[41] Wawancara dengan bapak Mujib (Warga Desa Manyar yang merantau di Madiun). pada tanggal 9 Maret 2019 pukul 22.00. di warung makan bapak mujib Jl. Setiabudi Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Sumber : Dokumentasi acara HIDYAD bersama anak asuh tahun 2018*)

Gambar 4.6 Kaleng Donasi HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa untuk Perantau)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Donatur Panti Asuhan Ihyaul Ulum

Desa manyar termasuk desa yang massif dan kuat terhadap nilai-nilai keislaman karena di desa ini berdiri dua lembaga keislaman yang hampir semua warganya mengenyam ilmu disana. yaitu YPPI (Yayasan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum) dan Al-Kautsar.

Kedua yayasan ini memiliki juga memiliki lembaga pendidikan yang komplek mulai dari jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah)/Setara sehingga membuat semua warga desa Manyar dengan mudah untuk belajar dan menntut ilmu disana. Selain lembaga formal keduanya ini juga memiliki lembaga non formal yang berupa pondok pesantren. meskipun para santiran-santriwati banyak yang tinggal atau berasal dari desa manyar mereka tetap lebih nyaman untuk tinggalm, belajar dan beraktivitas lainnya di pondok pesantren ihyaul ulum atau al-kautsar.

Pada tahun 2015 muncul inisiatif dari para pengurus YPPI (Yayasan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum) untuk membuat panti asuhan sebagai wadah yang mempermudah semua kebutuhan anak-anak yatim dari santri-santriwati naik dari tempat tinggal dan logistik lainnya yang meringankan orangtua yang masih dimilikinya. Kemudian pada tahun berikutnya sesuai surat keputusan Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia AHU-0006246 AH.01.04.Tahun 2019 diresmikannya panti asuhan ihyaul ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran para perantau dalam eksis dan berkembangnya PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) ini dalam proposal pendirian disebut sebagai anggota donator. Perantau yang menjadi anggota donator adalah mereka para alumnus dari Ihyaul Ulum. Dalam catatan keangotaan yang sudah bersedia menjadi donator tetap dari alumnus Ihyaul Ulum adalah 134 orang dan yang mukim di Desa Manyar hanya 23 orang sisanya merantau.

Dalam satu tahunnya uang yang terkumpul dari simpatisan para perantau yang masuk kedalam rekening PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) tercatat rata-rata 65.000.000-85.000.000 rupiah sejak tahun 2015 dan terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun tetap ada dari para alumnus yang bermukim di Desa tapi keberadan para perantau dan kepedulian para perantau yang tercatat sebagai alumnus sangat luar biasa perlu mendapatkan apresiasi. Sampai saat karena usia yang masih muda dan semakin berkembangnya PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) tetap saja sumbangsih dan sumber dana yang diharapkan dan dapat menjadi patokan adalah dari para alumnus terutama yang merantau. Bapak Zainal selaku ketua PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) menyampaikan secara jelas adanya inisiatif pendirian, alasan yang menguatkan dan semangat untuk tetap eksis dan berkembangnya PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum)

> Inisiatif atau yang melatarbelakangi berdirinya PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) bukan secara mendadak, *konco-konco* pengurus YPPI (yayasan pondok pesantren Ihyaul ulum) sudah lama punya rencana ini dan kemudian atas izin Allah dan semangat pengurus, diperkuat dengan alumni yang berada diperantauan kita berani mengambil langkah ini dan kemudian PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) berdiri. Melihat banyak mas santri-santri anak didik baik di pondok atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekoloah yang dari mereka sudah tidak punya bapak jadi kami selain menampung di pondok juga ingin menjadikan mereka anak asuh di panti yang nantinya administrasi sampai kebutuhan logistik mereka lebih ringan. Alhamdulillah kita belum punya donator tetap dari suatu instansi tapi kami punya rejeki dari Allah yang dititipkan kepada para alumnus di perantauan yang senantiasa tidak putus semangatnya untuk tetap berkontribusi kepada PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum). Jadi kalau mas tanya sumbangsih para perantau untuk panti jawabnya terbukti dengan tetap eksis dan insyaallah berkembangnya PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) ini. [42]

Disampaikan juga oleh salah seorang alumnus sekaligus perantau dari Desa Manyar yang aktif memberikan kontibusi kepada PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) bahwasannya para perantau yang menjadi alumnus ketika mereka diminta bantuan tenaga maupaun material insyallah tetap siap kepada yayasan baik itu sekolah, pondok, maupun panti yang ada saat ini. Demikian yang disampaikan oleh Bapak Taklip alumnus YPPI (yayasan pondok pesantren Ihyaul ulum) yang merantau di Cirebon.

> Alumni itu belom jadi seperti organisasi tapi masih sekedar ikatan saja, kita *nyambung* silaturahim masih lewat grup WA, acara yang sudah resmi istiqomah di jalankan baru reuni di bulan syawal biasanya, untuk menjadi donatur panti itu program lainnya kami sambil berdagang di perantauan juga berusaha tetap berkontribusi kepada desa asal terkhusus tempat belajar kami dulu. kami sangat senang masih dianggap *diuwongne* di yayasan ini. Teknis dari yayasan juga tidak memaksa, mereka melihat alumnus-alumnus yang aktif untuk dijadikan seperti ketua wilayah kemudian ketua wilayah mensosialisasikan lewat grup WA atau acara paguyuban untuk mengajak para perantau yang juga alumnus yayasan menjadi donator dan tidak ada paksaan tapi Alhamdulillah karena semangat para perantau, kecintaan mereka kepada desa dan yayasan mereka mau menyisihkan hartanya untuk panti di yayasan. Iya, jadi para perantau ini ada yang di warungnya punya kaleng dua. Kaleng HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa) sama PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum) itu tidak membuat mereka keberatan meskipun duluan HIDAYAD tetap saja mereka juga

[42] wawancara dengan Bapak Zainal (Ketua PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum), tanggal 18 Maret pukul 08.00, di rumah Bapak Zainal di Desa Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima kaleng PAI dan tidak lupa untuk tetap mengisi dua-duanya. Tidak banyak, tidak muluk-muluk kok mas, kita hitung seperti memberi minum 2-5 gelas aja kadang kita isi 2000, kalau ada rejeki lebih bisa diisi 10.000 tapi asal istiqomah tidak terasa yang terkumpul banyak juga akhirnya. Jadi karena para pengurus panti merasa nyawa panti ada di tangan perantau sampai saat ini insyallah kami tergugah dan lebih semangat untuk menghidupinya.[43]

Gambar 4.7 Pelantikan Pengurus PAI (Panti Asuhan Ihyaul Ulum)

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Ihyaul Ulum tahun 2016

Gambar 4.8 Musyawah Pengurus PAI dengan Ketua Wilayah Alumnus

:

[43] wawancara dengan Bapak Taklip (Warga Desa Manyar yang merantau di Cirebon), pada tanggal 17 Maret 2019, Di halaman Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum saat Haul Kyai Abdul Mu'thi Pendiri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Pamti Asuhan Ihyaul Ulum tahun 2019

d. Alumni Langgar Bahrul Ulum

Desa Manyar termasuk desa yang agamis. Tempat belajar agama seperti pondok pesantren, diniyah, TPQ lengkap tersedia di desa ini. kegitaan-kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) juga semarak tidak pernah tertinggal. tempat peribadatan disini juga sangat memadai hampir disetiap RT memiliki langgar atau mushola dan satu masjid desa termasuk langgar bahrul ulum. Langgar Bahrul Ulum adalah langgar yang berdiri di Desa Manyar disini awal cikal bakal kebudayaan agama islam semakin kental dan kegiatan-kegitan keagamaan lahir di Desa Manyar.

Dibawah asuhan Almarhum Mbah H. Abdul Rohim para warga Desa Manyar belajar mengeja huruf hijaiyah sampai lanyah membaca Al-quran dan memahami isi bacaanya. Sampai berdiri dan berkembangnya pondok Ihyaul ulum kegiatan belajar al-qur'an di langgar bahrul ulum tetap aktif hanya saja bagi mereka yang ingin belajar kitab dan ilmu agama lainnya difokuskan di pondok dan langgar bahrul ulum fokus untuk perbaikan bacaan Al-qur'an.

Akan tetapi, sepeninggal Mbah H. Abdul Rohim semangat, semarak kegiatan keagamaan di langgar bahrul ulum menurun, apalagi dengan berkembang pesatnya pesantren yang ada di Desa Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat para warga lebih tertarik untuk belajar langsung di diniyah yang ada di pesantren Ihyaul Ulum atau Al-Kautsar. Meskipun jamaah sholat di langgar tidak berkurang dan semakin bertambah tapi alangkah indahnya jika suasana awal yang ada di langgar tersebut tetap ada dan jamaah yang berada di langgar memiliki wadah berupa kegiatan maupun program untuk dilaksanakan. Maka muncul inisiatif untuk membentuk alumni langgar Bahrul Ulum untuk merealisasikan itu semua yang diketuai oleh Bapak Abdul Rohim warga Desa Manyar yang merantau di Magetan yang berangotakan para warga desa manyar yang pernah mengenyam pendidikan baca tulis al-qur'an di langgar bahrul ulum dan mayoritas dari mereka adalah perantau.

> Tujuan adanya alumin bahrul ulum ini adalah keinginan sudah lama dari beberapa alumni yang hanya dari omongan-omongan untuk kembali memunculkan simpati kepada langgar ini, langgar yang sudah membuat mereka bisa belajar dimasa kecilnya, langgar pertama yang memiliki tempat pembelajaran al-quran di desa, langgar waqof yang sudah perlu adanya renovasi bangunan, intinya langgar yang penuh kenang buat para alumninya. Kedua, para alumni ingin hidup menghidupi langgar kembali baik lewat kegiatan keagamaannya juga dari aspek sosial lainnya. yang dulunya langar ini menjadi kekuatan bagi para alumni yang ingin mondok sulit biayanya dibantu oleh jamaah langgar. Alumnus memang banyak yang merantau tapi karena memang sudah ada ikatan yang kuat sehingga seruan untuk kembali peduli terhadap langgar, sampai iuran renovasi langgar dan jangkauan kedepan lainnya mendapatkan respon luar biasa baiknya. Untuk itu kita buat alumni langar bahrul ulum yang insyaallah akan menjadi jembatan baru untuk para perantau sebagai alumni untuk mengingat jasa guru di langgar dan kenang selama kecil di langgar ini melalui kontibusi-kontribusi yang sudah direncanakan.[44]

[44] wawancara dengan bapak Abdul Rohim (Ketua alumni Bahrul Ulum) warga Desa Manyar yang merantau di Magetan, pada tanggal 1 April, pukul 08.00 , di rumah Bapak Abdul Rohim di Jl. Hasanuddin Magetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para alumni bahrul ulum yang sudah terbentuk sejak tahun 2017 ini kemudian membuat beberapa program dan kegiatan yang nantinya bertujuan juga untuk perbaikan yang ada di Desa Manyar. Beberapa program dan kegiatan meliputi renovasi langgar yang semua pembiyaaan ditanggung oleh para alumni seperti yang disampaikan oleh salah seorang alumni yang dipilih sebagai sekretaris alumni sekaligus ketua pembangunan langgar yaitu Cak Bisri Musthofa.

> Untuk program terdekat kami renovasi langgar ini mas, langgar yang luar biasa diawal pendiriannya jangan sampai hilang kesaktiannya. program ini sudah berjalanan pada tahun kemarin kita pembentukan panitia pembangunan dihadiri oleh semua alumni yang ingin berpartisipasi dan sebelumnya sudah banyak informasi tentang hal ini baik dari grup paguyuban, grup alumni sekolah dari facebook dan informasi mulut ke mulut untuk panitia pembangunan dan Alhamdulillah banyak yang hadir. setelah panitia pembangunan terbentuk ada rapat ke dua disana setiap alumni yang berkanan memberi kesanggupan dana untuk pembangunan ini ada yang menyanggupi 3 juta, 5 juta, 10 juta ada yang menyanggupi pembayaran tukang, ada yang menyumbang material yang jelas luar biasa saya terkejut juga dengan antusias dari para alumni ini dengan cepatnya merespon hal yang baik ini. para alumni memang hampir semua *wong lungoan* atau perantau karena itu kita punya grup di Whatsapp dan Facebook untuk tetap menjaga komunikasi dan koordinasi tentang kesanggupan pembiayaan, di Grup nanti mereka yang sudah melunasi atau ingin mencicil ada kolom tersendiri yang bisa dilihat yang lainnya untuk menjadikan semangat satu sama lain. total semua dana pembangunan langgar Rp. 399.000.000,- (Tiga Ratus Sembilan puluh Sembilan Juta Rupiah) dan insyallah target kami selesai semua pembangunan akhir tahun ini dan Alhamdulillah sejak pertengahan bulan maret

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemarin bersamaan dengan khataman haul sudah dapat digunakan sholat berjamaah.[45]

Gambar 4.9 Musyawarah Alumni Bahrul Ulum

(*Sumber Dokumentasi Alumni Bahrul Ulum Tahun 2018*)

Gambar 4.10 Pembangunan Langgar Bahrul Ulum

[45] wawancara dengan bapak Bisri Musthofa (Ketua Pembangunan Langgar Bahrul Ulum) Warga Desa Manyar yang merantau di Cirebon, pada tangal 14 April 2019 di Warung Kopi Depan Balai Desa Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Sumber Dokumentasi Alumni Bahrul Ulum tahun 2018 dan 2019)*

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semangat para perantau untuk tetap memberi kontirbusi kepada Desa, ikut serta membangun desa baik dalam aspek sosial, ekonomi juga infrastruktur umum sangat massif dan nampak jelas. Para perantau juga sangat tersistem dalam setiap penyaluran kontribusi, aspirasi juga dalam menjaga komunikasi dan koordinasi baik sesama perantau dan kepada desa asal mereka.

Kelompok-kelompok yang dibentuk seperti paguyuban pedagang , alumni yayasan atau bahrul ulum sampai HIDAYAD inilah yang menjadi motorik dari para perantau untuk bergerak membangun desa. Dengan kesepakatan yang dibuat oleh setiap anggotanya membuat para perantau lebih mudah ikut berpartisipasi memberi kontribusi kepada desa sebagai bentuk kecintaan kepada desa asalnya. Juga dengan sistem kelompok-kelompok yang ada membuat desa mudah dalam komunikasi dan koordinasi memberi informasi, dan menerima kontribusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinergi inilah yang terus dijaga dan dikembangkan oleh perantau dan Desa Manyar agar kepedulian dari perantau tetap muncul baik mereka yang masih berkependudukan di Desa Manyar maupun yang sudah pindah di daerah perantauannya juga menjaga agar desa tetap nampak memperhatikan keadaan warga mereka yang merantau tidak kalah dengan warga Desa Manyar yang mukim. Semangat membangun desa asal dalam aspek ekonomi, sosial dan infrstruktur umum oleh perantau desa manyar inilah yang kemudian oleh Desa Manyar menjadi suatu hal yang dibanggakan dan menjadi percontohan oleh desa-desa sekitar yang mayoritas juga perantau. Sampai kemudian diistilahkan bahwa perantau adalah pahlawan devisa desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11 peta konsep program dan kegiatan perantau

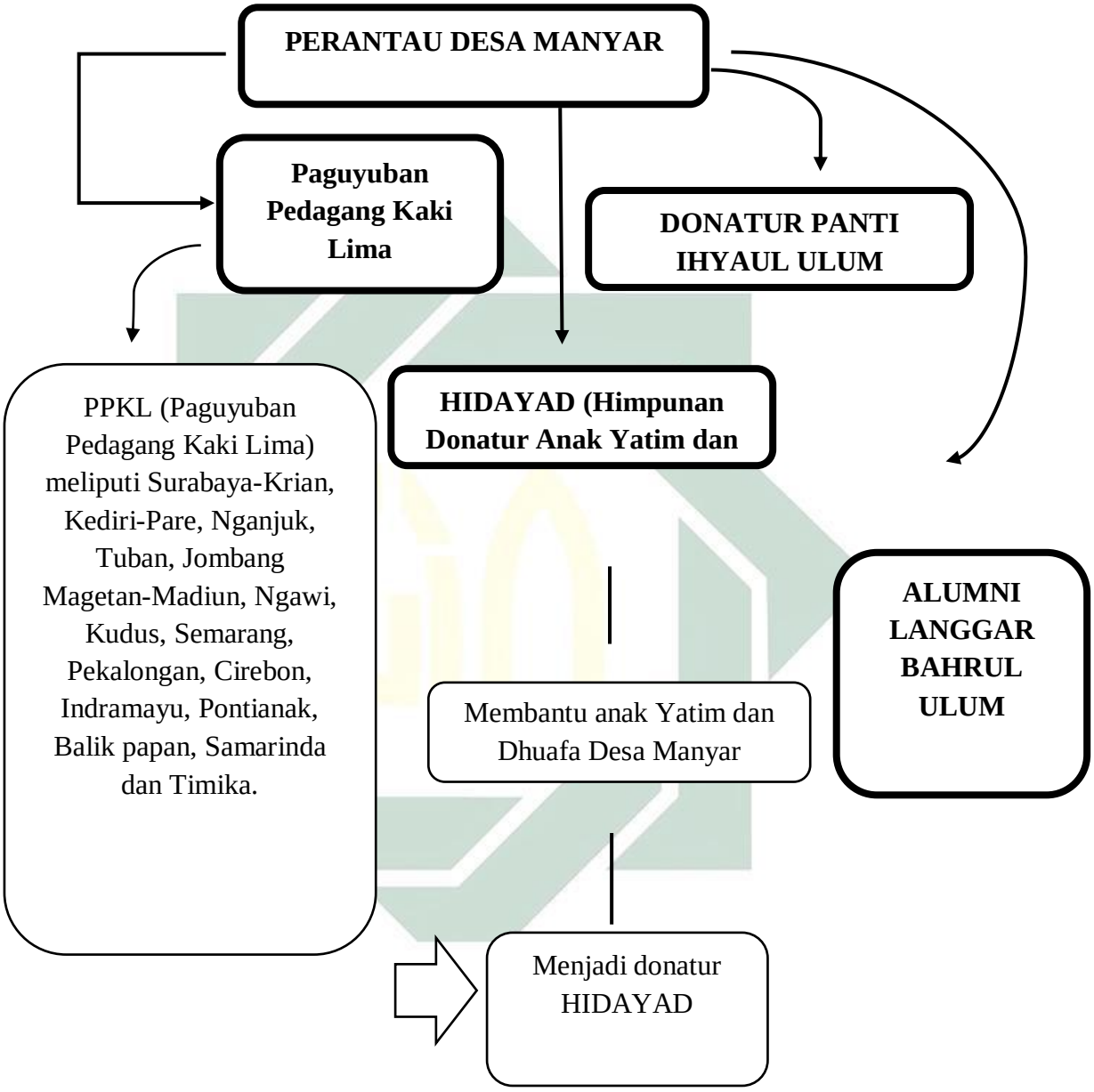

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sinergi Perangkat Desa Dan Warga Desa Terhadap Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman

Semangat perantau jelas tidak akan berjalan tanpa ada ulur tangan, sinergi atau kerjasama dengan warga yang bermukim di desa atau dari perangkat desa tersebut. Mulai dari jarak yang memisahkan para perantau untuk bersinggungan mengurusi tempat dimana mereka memberi kontribusi sampai kerjasama untuk membuat event / kegiatan di desa dengan perangakat dan warga desa.

Sinergi antara perantau dengan warga desa dan perangkat meliputi :

1. Membantu dalam Program dan Kegiatan Perantau

Peran warga yang bermukim di desa juga sangat besar seperti membantu perantau dalam mengurus HIDAYAD, meskipun para anggota mayoritas adalah perantau tapi dalam struktur pengurus HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa) menempatkan warga mukim diposisi-posisi penting seperti Humas, Sekretaris bahkan Bendahara diambilkan dari para warga mukim Desa Manyar. Hal ini dengan tujuan agar mobilitas keuangan alokasi dana dari para perantau kepada anak-anak asuh HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa) dapat tersalurkan dengan lebih efektif. Warga mukim Desa Manyar yang tergabung dalam keangotaan HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa) juga sebagai jembatan untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan juga informasi terkait HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yatim dan Dhuafa) nantinya kepada para perantau khususnya ketua HIDAYAD dan para anggota paguyuban-paguyuban pedagang Desa Manyar di perantauan.

Begitu juga di alumi Bahrul ulum para warga mukim dimintai bantuan semisal seabagai takmir di langgar bahrul ulum, pengajar ngaji di TPQ bahrul ulum juga sebagai pemantau pembangunan di langgar bahrul ulum selama proses pembangunan yang sedang berjalan ini. di Panti Asuhan Ihyaul Ulum (PAI) para perantau hanya berkontribusi sebagai donator inti lain halnya seperti tenaga didik, pengurus panti sampai dan lain sebagainya yang berada di panti diambilkan dari warga yang bermukim di Desa Manyar. Hal semacam inilah yang membuat kontribusi dari semnagat perantau membangun kampung halamannya tetap terwadahi dan dapat berjalan sampai saat ini.

2. Kegiatan Srawung Sedulur Manyar

Selain dari warga Desa Manyar yang bermukim di desa memperlihatkan kerja sama, sinergi kepada para perantau dalam perkembangan membangun desa dari beberapa aspeknya, semangat sinergi ini juga nampak dari perangkat desa manyar. Mulai dari rasa perhatian kepada semua warganya baik yang mukim di desa atau yang merantau tanpa pilih kasih membuat harmoni sosial yang tercipta semakin baik dari para perantau untuk perangkat Desa Manyar. Hasilnya, banyak program Desa Manyar baik hasil inisiatif oleh perantau maupun kebijakan perangkat desa yang muncul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inisiatif dari perantau kepada perangkat desa terbukti dengan adanya acara “Srawung Sedulur Manyar”. Tujuan dari acara ini adalah untuk kembali meningkatkan persatuan dan tali persaudaraan antar warga Desa Manyar baik yang merantau maupun yang bermukim di desa. Acara ini dikemas dengan beberapa kegiatan meliputi lomba *buceng* atau nasi tumpeng yang diikuti oleh masing-masing RW di Desa Manyar, setelah itu semua warga Desa Manyar berkumpul *srawung* bersama di balai desa dan sekitarnya melakukan doa bersama dan makan bersama nasi tumpeng hasil kreasi masing-masing RW dan acara ditutup malamnya dengan pengajian agama. Melihat antusias dan semarak dari acara ini banyak media-media televisi dan cetak swasta meliput dan mengabadikan setiap kegiatan yang diadakan dari Srawung Sedulur Desa Manyar ini.

Pada tahun pertamanya kegiatan ini benar-benar murni inisatif para perantau, kepanitiaan dan dana semua bersumber dari perantau karena belum dicantumkan dalam anggaran dan program kerja dari perangakat desa. Akan tetapi semua elemen masyarakat mukim, perantau dan perankat desa sangat nampak guyub dalam mensukseskan acara tersebut.

Gambar 4.12 Acara Srawung Sedulur Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Acara Srawung Sedulur Desa Manyar tahun 2017-2018

3. Lomba Futsal Antar Paguyuban Pedagang Kaki Lima Desa Manyar Se- Indonesia

Program lain dari sinergi perantau dan perangkat desa adalah adanya lomba futsal antar PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) yang bersal dari Desa Manyar di seluruh Indonesia. Panitia dari kegiatan ini adalah karang taruna desa manyar dan perangkat desa manyar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanggung jawab langsung kepala desa. Tujuannya adalah mengapresiasi semangat para perantau dalam memberi andil dari pembangunan desa terutama dalam sector ekonomi dan sosial, selain itu kegiatan ini menjadi ajang meningkatkan solidaritas antar perantau baik mereka yang satu wilayah juga dengan wilayah lainnya melalui kompetisi futsal. Pada tahun pertamanya yaitu 2017 diadakan lomba futsal antar paguyuban diikuti oleh 32 PPKL (Paguyuban Pedagang Kaki Lima) dan terus berjalan sampai pada tahun 2019 ini akan dilaksanakan pada bulan Juni atau bulan Syawal ketika hilir mudik para perantau kembali ke desa asalnya.

Gambar 4.13 Futsal Paguyuban Pedagang Desa Manyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi kompetisi futsal paguyuban desa manyar

Sinergi dan rasa saling melengkapi inilah yang terus dijaga, dilestarikan dan sudah menjadi budaya yang khas di Desa Manyar sebagai desa yang mayoritas warganya merantau tapi tetap terjaga kebersamaan dan terasa harmoni sosial yang ada. Sampai terwujud motto dari Desa Manyar yaitu “ Guyub Rukun Masyarakatku, Ayem tentrem Desoku".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Implementasi Temuan Data dengan Teori Fungsionalisme Struktural Talcottt Parsonss

Setelah mempaparkan penyajian data diatas, maka peneliti akan menjaelaskan analisis data dari temuan tentang implementasi semangat perantau membangun kampung halaman menggunakan teori Fungsionalisme Struktural dari Talcottt Parsonss. Karena menurut peneliti sangat berkesinambungan dengan judul yang sedang diteliti, data yang didapatkan dan teori tersebut.

Dalam teori fungsional structural ini di gambarkan bahwa individu akan berada dalam suatu sistem baik yang terkecil seperti keluarga maupun lingkup terbesar apapun itu. Mereka akan terbiasa dengan aturan, kesepakatan, norma, nilai yang berlaku sebagai bahan atau landasan dalam bersosial. Para perantau yang menjadi subjek penelitian ini pun mengalami hal yang demikian. Mereka memiliki aturan, norma dan kesepakatan dalam bersosial. Antar sesama perantau di lingkup yang kecil se-kota, se-wiilayah karasidenan, se-provinsi bahkan se-Indonesia nantinya.

Para perantau merasa memiliki latar belakang yang sama, sama-sama merantau, berprofesi sebagai pedagang, berasal dari kota yang sama sehingga ikatan yang menjadikan mereka kuat seakan satu sistem meskipun dilain tempat bahkan berjahuan terasa dekat. Mereka juga dengan inisiatif yang luar biasa membuat wadah agar mereka semakin dekat satu sama lainnya mengingat mereka pasti akan membutuhkan teman atau saudara perantau lainnya. Mereka membuat paguyuban ada yang se-kota juga wilayah se karasidenan. Mereka juga membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wadah yang mengikat mereka dalam lingkup seluruh perantau yang berasal dari satu desa yaitu manyar sekaran lamongan dimanapun tempat mereka merantau.

Selanjutnya setelah mereka berkumpul bersama dengan motif ingin merekatkan, inisiatif lainnya muncul mereka membuat program-program dan kegiatan dengan tujuan kembali membangun desa asal, mulai dari pembangunan infrastruktur sampai ekonomi-sosial. Dalam teori Talcottt Parsons, lahirnya AGIL bias juga dianalisa karena lahirnya program-program dan kegiatan terlebih dahulu seperti program dan kegiatan dari para perantau ini.

Adaptation (adaptasi) yang dijelaskan kemampuan individu untuk berinteraksi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Dalam program-program yang dibuat oleh perantau mereka mengusahakan untuk menyesuaikan diri dengan kembali mengingat bagaimana mereka dengan latar belakang sama. Sama-sama sebagai perantau, Satu profesi dan berasal dari kampung halaman yang sama, Hal ini menjadikan sangat efisien dalam proses adaptasi para perantau karena pada dasarnya mereka sudah saling menganal satu sama lain dan hampir sama atas apa yang dirasakan.

Goal Attainment adalah kecakapan dalam menyusun tujuan yang ingin dicapai. Para perantau sudah paham betul keinginan mereka untuk kembali ke desa membangun desa. Mereka pun dengan tujuan yang sudah sama-sama disepakati ini mampu membuat program-program yang sangat mereka jaga dengan komitmen yang kuat sampai sekarang. Dengan hal ini pula lebih membuat mereka kuat dan kompak satu sama lainnya. Beberapa program yang telah disepakati dibentuk untuk menjadi tujuan tercapainya kepedulian terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan desa adalah adanya Paguyuban Pedagang Kaki Lima yang menjadi gerbang informasi, komunikasi, silaturahmi setiap perantau agar semakin solid dan massif juga sebagai wadah yang mempermudah bagi desa dalam koordinasi. adanya kelompok alumni bahrul ulum kelompok alumni Ihyaul ulum yang membantu melalui infrastruktur umum dan dana sosial pendidikan dan kelompok HIDAYAD (Himpunan Donatur Anak Yatim dan Dhuafa) dalam membantu aspek sosial ekonomi warga desa manyar yang kesulitan. Semua itu adalah adalah kiat dalam mencapai tujuan dari para perantau membangun desa asalnya.

Integration penyatuan ini lahir karena kesepakatan yang di bangun oleh masing-masing individu untuk sama-sama melancarkan program membangun desa, mereka membuat aturan, kelompok, sampai tujuan yang sama-sama sudah disepakati untuk dijaga kebersamaannya dan disukseskan apa yang menjadi setiap rencananya. dalam setiap program perantau yang sudah tersistem dan terorganisisr ini lahir dan dibentuk aturan kelompok baik tertulis maupun tidak tertulis ini menjadi acuan dalam setiap perantau menjalankan semua yang telah disepakati, dan semakin hari dari terlaksana dan suksesnya setiap program yang berjalan juga semakin membuat perantau lebih bersemangat dan mengembangkan persatuannya dalam membangun desa asalnya terbukti dari donator yang semakin bertambah di Panti Asuhan Ihyaul Ulum, juga Bahrul Ulum atau sumbangan yang masuk di rekening HIDAYAD yang terus meningkat.

Latency atau penerusan apa yang sudah ada. Merupakan usaha dari inividu dimana hal ini adalah perantau dalam menjaga apa yang mereka buat. Kegiatan yang sudah ada diusahakan dengan sangat agar berjalan istiqomah berlanjut dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin baik pastinya. Sehingga merawat yang sudah ada ini bukanlah tugas dari apa yang dibuat tapi tugas dari siapa yang membuat atau individu masing-masing.

Dengan mengguanakan teori ini peneliti beranggapan sangat memiliki relevansi dengan apa yang menjadi focus penelitian nantinya. Tentang bagaimana indivivu-individu yang saling bergantungan, tidak bisa hidup sendirian dan terikat oleh sistem dapat tergambarkan oleh para perantau yang meskipun mereka berada dalam satu kota rantauan maupun berbeda kota rantauan masih sama-sama memiliki ikatan yang sangat kuat, kesepakatan, aturan, kegiatan, dan program yang mereka buat semakin menambah kuatnya tali persaudaraan mereka selama merantau. Begitupun sinergi antara perantau dan warga desa yang terbangun. Mereka tampak kompak dan massif untuk sama-sama mendukung perkembangan desa mereka. Dalam merawat pola kesatuan dan mencapai tujuan yang dibangun oleh perantau, konsep AGIL dari Parsons sangat sesuai untuk menggambarkan bagaimana perantau mengembangkan dan menjaga eksistensi kampung halaman mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data penelitian dengan Judul " Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman" baik yang di lakukan di desa asal yaitu Desa Manyar, Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan atau di beberapa daerah yang menjadi tempat merantau sesaui dengan kegelisahan dari peneliti yang disusun dalam masalah-masalah yang ingin dicari jawabannya dari penelitian ini maka kesimpulan akhir adalah sebagai berikut:

1. Desa Manyar adalah salah satu desa dengan budaya merantau yang sangat kental. Kota yang dijadikan tempat merantau sudah hampir tersebar ke seluruh pulau-pulau besar di Indonesia. Alasan mendasar dari budaya merantau ini adalah *Pertama*, kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Desa Manyar atau merasa dengan merantau maka ekonomi akan lebih baik. Dan *Kedua*, adalah keberadaan sanak saudara atau keluarga yang sudah terlebih dahulu merantau dan mengajak untuk sama-sama mencari kehidupan di perantauan.
2. Beberapa program yang dibentuk oleh para perantau untuk desa asalnya adalah : 1. Membentuk paguyuban pedagang kaki lima di tempat rantauan sebagai wadah untuk silaturahim sesama warga Desa Manyar dan sebagai pintu koordinasi dan komunikasi baik antar perantau juga kepada kampung halaman. 2. Membentuk dan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

donator utama HIDAYAD (Himpunan Donatur anak yatim dan Dhuafa) untuk membiayai keperluan pendidikan dan sehari-hari bagi anak yatim dan keluarga yang dinilai membutuhkan. 3. Menjadi donator utama PAI (Panti Asuhan Ihyaululum) 4. Membentuk Alumni Langgar Bahrul Ulum untuk menghidupkan kembali langgar yang dijadikan pusat keilmuan pertama di Desa Manyar.

3. Sinergi yang dibangun oleh perantau dan warga desa serta perangkatnya adalah motto dari Desa Manyar yaitu “ Guyub Rukun Masyarakatku, Ayem tentrem Desoku". Sehingga tidak melupakan dan tetap solid terhadap perantau sampai lahir beberapa kegaiatan seperti Sarwung Sedulur Desa Manyar yang bertujuan menjadikan lebih solidnya warga desa baik yang ada di perantauan maupun yang bermukim dengan berkumpul bersama dalam satu agenda. lainnya adalah adanya lomba futsal antar paguyuban se-Indonesia sebagai bentuk apresiasi dari desa untuk perantau. Sinergi lainnya adalah keterbatasan jarak dari para perantau untuk mensukseskan setiap program yang dibentuk untuk desa sehingga membutuhkan ulur tangan warga yang mukim untuk ikut serta membantu lancarnya program dan kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian serta yang telah tersampaikan sebelumnya, berikut ini adalah saran yang diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan peneliti sehingga diharapakan memberikan perubahan lebih baik lagi dikemudian hari, yaitu :

1. Bagi para perantau dalam setiap program dan kegiatan dari implementasi semangat membangun kampung halaman tetap *istiqomah* dalam menjalankan program, yang sudah ada dan dijaga kesolidan, kebersamaan antar perantau agar lebih melahirkan inovasi-inovasi yang lebih baik kedepannya. Sering melakukan evaluasi agar meminalisir kekurangan yang masih muncul dan perbaikan kedepannya.
2. Bagi para warga Desa Manyar yang bermukim di Desa, tingakatkan lagi sinergi dengan para perantau. Baik melalui inovasi program dan kegiatan baru yang diperlukan oleh desa melalui perantau atau program yang sudah ada di kembangkan melalui kebutuhan-kebutuhan yang lebih dibutuhkan, aktual dan maslahat bagi warga Desa Manyar semuanya.
3. Bagi perangkat Desa Manyar, apresiasi sangat dibutuhkan oleh para perantau sebagai suntikan moral, penambah semangat dalam ikut serta memberi andil pembangunan desa. Berbagi informasi dan perhatian kepada masyarakat perantau juga tidak luput menjadi hal penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat para perantau merasa memiliki tempat di Desa Manyar. Sinergi, kerjasama dan suport dari perangkat desa akan lebih mempermudah para perantau dalam setiap program dan kegiatan positif untuk ikut serta membangun Desa Manyar.

4. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini semoga menjadi khazanah keilmuan dan sumber referensi yang kedepannya bisa lebih baik dan kompleks dalam pembahasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

- **Buku**

Buku Profil Hidayad Tahun 2018

Bungin, Burhan. 2001. *MetodologiPenelitian Sosial.*, Surabaya: AirlanggaUniversityPress

Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, Bekasi : PT. Delta Pamungkas.

Haryanto, Sindung. 2012, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Kartasapoetra, Hartini, G. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Lee, Everett S. 2000. Teori Migrasi. Yogyakarta, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya

Munir, Rozy. 2000. *Dasar-dasar Demografi* . Jakarta: Lembaga Penerbit

Naim, Mochtar . 1984 .*Merantau : Pola Migrasi Suku Minangkabau.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : Grasindo

Ritzer, Goerge. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Ritzer, Goodman Douglas J..2004. T*eori Sosiologi.* Bantul:Kreasi Wacana.

Setiawan, Guntur. 2004.*Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta : Balai Pustaka.

Sudarto. 1995, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suharsimi, Arikunto. 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprayogo,Imam, Tobroni. 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama cet. 1* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Prenadamedia Group.

- **Internet**

http://jurnalmanajemenn.perpusnas.com/2010/01/skripsi-pengaruh-semangat-dan-disiplin.html

http://www.iom.int/jahia/Jahia/lang/en/pid/3

https://www.academia.edu/7844317/budaya_merantau_pelajaran_hidup_

https://www.kompasiana.com/5693814a5393738d06083e0b/lamongan-kemewahan-dalam-kesederhanaan#

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id